

# INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERBAIKAN PENAWARAN UMUM TERBATAS KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU VIII ("PMHMETD VIII")

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI")



## PT Bank MNC Internasional Tbk

### Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan  
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

### Kantor Pusat:

Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8  
Jl. Kebon Sirih Raya No. 27  
Jakarta Pusat 10340  
Tel. (+ 62 21) 2980 5555- Fax. (+ 62 21) 3983 6700  
www.mncbank.co.id

### Jaringan Kantor:

16 kantor cabang, 19 kantor cabang pembantu dan 8 kantor kas

### PENAWARAN UMUM TERBATAS KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU VIII ("PMHMETD VIII")

Sebanyak-banyaknya 14.234.614.922 (empat belas miliar dua ratus tiga puluh empat juta enam ratus empat belas ribu sembilan ratus dua puluh dua) saham seri B dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp318,- (tiga ratus delapan belas Rupiah) per saham atau sebesar 33,33% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD VIII sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp4.526.607.545.196,- (empat triliun lima ratus dua puluh enam miliar enam ratus tujuh juta lima ratus empat puluh lima ribu seratus sembilan puluh enam Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di BEI. Setiap pemegang 2 (dua) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 10 September 2021 pukul 15.15 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 14 September 2021 sampai dengan tanggal 27 September 2021. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PMHMETD VIII ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT MNC Kapital Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2021 No. 064/MNCKI/DIR/VIII/21 sebagai pemegang saham utama Perseroan, menyatakan bahwa PT MNC Kapital Indonesia Tbk akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya sebanyak Rp199.999.999.806,- (seratus sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu delapan ratus enam puluh enam Rupiah) atau setara dengan 628.930.817 (enam ratus dua puluh delapan juta sembilan ratus tiga puluh ribu delapan ratus tujuh belas) lembar saham. PT MNC Kapital Indonesia Tbk selaku Pemegang Saham Utama Perseroan telah menyatakan tidak akan melaksanakan sisa haknya dalam PMHMETD VIII sebanyak 5.758.381.490 lembar dan tidak akan mengalihkan HMETD.

Tidak terdapat Pembeli Siaga dalam PMHMETD VIII Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PMHMETD VIII tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

**HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 14 SEPTEMBER 2021 SAMPAI DENGAN TANGGAL 27 SEPTEMBER 2021. PENCATATAN ATAS SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 14 SEPTEMBER 2021. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 27 SEPTEMBER 2021 DIMANA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN PADA TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.**

**DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN SAHAM TERSEBUT AKAN DIJUAL OLEH PERSEROAN SERTA HASIL PENJUALANNYA AKAN DIMASUKKAN KE DALAM REKENING PERSEROAN.**

**PMHMETD VIII INI MENJADI EFEKTIF SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA OJK DALAM RANGKA PMHMETD VIII TELAH MENJADI EFEKTIF. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PMHMETD VIII DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.**

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DIBACA PADA KETERANGAN TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM BAB VI PROSPEKTUS.**

**PENTING UNTUK DIPERHATIKAN  
PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PMHMETD VIII AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) YAITU MAKSIMUM 33,33% (TIGA PULUH TIGA KOMA TIGA TIGA PERSEN)**

**PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").**

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 1 September 2021

## JADWAL PMHMETD

Rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Dengan HMETD akan dilaksanakan segera setelah pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Merujuk pada ketentuan Pasal 8 ayat (3) POJK No. 32, jangka waktu antara tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") sampai dengan efektifnya pernyataan pendaftaran tidak lebih dari 12 bulan.

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	:	9 Juni 2021
Tanggal Efektif	:	31 Agustus 2021
Tanggal Cum HMETD pada perdagangan di	:	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	8 September 2021
- Pasar Tunai	:	10 September 2021
Tanggal Ex HMETD pada perdagangan di	:	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	9 September 2021
- Pasar Tunai	:	13 September 2021
Tanggal Akhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD	:	10 September 2021
Tanggal Distribusi HMETD	:	11 September 2021
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI")	:	14 September 2021
Periode Perdagangan HMETD di BEI	:	14 – 27 September 2021
Periode Pendaftaran, Pemesanan dan Pembayaran (Periode Pelaksanaan)	:	14 – 27 September 2021
Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	29 September 2021
Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	16 – 29 September 2021
Tanggal Penjatahan Saham	:	30 September 2021
Tanggal Distribusi Saham Hasil Penjatahan	:	4 Oktober 2021
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	:	4 Oktober 2021

## PMHMETD VIII

Sebanyak-banyaknya 14.234.614.922 (empat belas miliar dua ratus tiga puluh empat juta enam ratus empat belas ribu sembilan ratus dua puluh dua) saham seri B dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp318,- (tiga ratus delapan belas Rupiah) per saham atau sebesar 33.33% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD VIII sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 4.526.607.545.196,- (empat triliun lima ratus dua puluh enam miliar enam ratus tujuh juta lima ratus empat puluh lima ribu seratus sembilan puluh enam Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di BEI. Setiap pemegang 2 (dua) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 10 September 2021 pukul 15.15 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 14 September 2021 sampai dengan tanggal 27 September 2021. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PMHMETD VIII ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT MNC Kapital Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2021 No. 064/MNCKI/DIR/VIII/21 sebagai pemegang saham utama Perseroan, menyatakan bahwa PT MNC Kapital Indonesia Tbk akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya sebanyak Rp199.999.999.806,- (seratus sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu delapan ratus enam rupiah) atau setara dengan 628.930.817 (enam ratus dua puluh delapan juta sembilan ratus tiga puluh ribu delapan ratus tujuh belas) lembar saham. PT MNC Kapital Indonesia Tbk selaku Pemegang Saham Utama Perseroan telah menyatakan tidak akan melaksanakan sisa haknya dalam PMHMETD VIII sebanyak 5.758.381.490 lembar dan tidak akan mengalihkan HMETD.

Tidak terdapat Pembeli Siaga dalam PMHMETD VIII Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PMHMETD VIII tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan

lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

Bersamaan dengan penerbitan saham dalam PMHMETD VI sebelumnya, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 273.580.271 Waran Seri IV dimana setiap 1 Waran Seri IV memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perseroan. Periode pelaksanaan Waran Seri IV dimulai sejak tanggal 21 Desember 2018 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023, Jumlah Waran Seri IV yang beredar dan belum dikonversikan menjadi saham adalah sebanyak 273.580.205 Waran Seri IV. Jumlah Waran Seri IV yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 1,08%.

Pada saat PMHMETD VII sebelumnya, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 2.862.354.387 Waran Seri V dimana setiap 1 Waran Seri V memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perseroan. Periode pelaksanaan Waran Seri V dimulai sejak tanggal 4 Juni 2020 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022, Jumlah Waran Seri V yang beredar dan belum dikonversikan menjadi saham adalah sebanyak 2.862.285.378 Waran Seri V. Jumlah Waran Seri V yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 11,30%.

1. Apabila pemegang saham melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan HMETD yang dimiliki kecuali PT MNC Kapital Indonesia Tbk yang melaksanakan sebagian HMETD yang dimilikinya sebanyak 628.930.817, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PMHMETD VIII secara proforma, adalah sebagai berikut:

a. Dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV dan Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum PMHMETD VIII

Permodalan	Sebelum PMHMETD			Setelah PMHMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>		<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>						
<b>Saham Seri A</b>						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.309.678.241	930.967.824.100	32,70	9.309.678.241	930.967.824.100	25,20
Winfly Ltd	4.958.704.800	495.870.480.000	17,42	4.958.704.800	495.870.480.000	13,42
Marco Prince Corp	2.114.726.781	211.472.678.100	7,43	2.114.726.781	211.472.678.100	5,72
Waran Seri IV *)	273.580.205	27.358.020.500	0,96	273.580.205	27.358.020.500	0,74
Masyarakat (di bawah 5%)	5.401.949.183	540.194.918.300	18,97	5.401.949.183	540.194.918.300	14,62
<b>Saham Seri B</b>						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	3.464.946.373	173.247.318.650	12,17	4.093.877.190	204.693.859.500	11,08
Winfly Ltd	-	-	-	2.479.352.400	123.967.620.000	6,71
Marco Prince Corp	-	-	-	1.057.363.391	52.868.169.550	2,86
Waran Seri IV *)	-	-	-	136.790.103	6.839.505.150	0,37
Waran Seri V **)	2.862.285.378	143.114.268.900	10,05	4.293.428.067	214.671.403.350	11,63
Masyarakat (di bawah 5%)	83.358.883	4.167.944.150	0,30	2.826.012.917	141.300.645.850	7,65
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>28.469.229.844</b>	<b>2.526.393.452.700</b>	<b>100,00</b>	<b>36.945.463.278</b>	<b>2.950.205.124.400</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Seri A</b>	<b>22.058.639.210</b>	<b>2.205.863.921.000</b>	<b>77,48</b>	<b>22.058.639.210</b>	<b>2.205.863.921.000</b>	<b>59,70</b>
<b>Saham Seri B</b>	<b>6.410.590.634</b>	<b>320.529.531.700</b>	<b>22,52</b>	<b>14.886.824.068</b>	<b>744.341.203.400</b>	<b>40,30</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>68.663.291.121</b>	<b>3.473.606.547.300</b>		<b>60.187.057.687</b>	<b>3.049.794.875.600</b>	
<b>Saham Seri A</b>	<b>808.839.825</b>	<b>80.883.982.500</b>		<b>808.839.825</b>	<b>80.883.982.500</b>	
<b>Saham Seri B</b>	<b>67.854.451.296</b>	<b>3.392.722.564.800</b>		<b>59.378.217.862</b>	<b>2.968.910.893.100</b>	

\*) efek yang belum dilaksanakan yaitu Waran seri IV sebesar 273.580.205 lembar saham.

\*\*) efek yang belum dilaksanakan yaitu Waran seri V sebesar 2.862.285.378 lembar saham.

b. Dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV dan Waran Seri V tidak melaksanakan warannya sebelum PMHMETD VIII

Permodalan	Sebelum PMHMETD			Setelah PMHMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>		<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>						
<b>Saham Seri A</b>						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.309.678.241	930.967.824.100	36,75	9.309.678.241	930.967.824.100	28,87
Winfly Ltd	4.958.704.800	495.870.480.000	19,57	4.958.704.800	495.870.480.000	15,38
Marco Prince Corp	2.114.726.781	211.472.678.100	8,35	2.114.726.781	211.472.678.100	6,56
Masyarakat (di bawah 5%)	5.401.949.183	540.194.918.300	21,32	5.401.949.183	540.194.918.300	16,75
<b>Saham Seri B</b>						

PT MNC Kapital Indonesia Tbk	3.464.946.373	173.247.318.650	13,68	4.093.877.190	204.693.859.500	12,70
Winfly Ltd	-	-	-	2.479.352.400	123.967.620.000	7,69
Marco Prince Corp	-	-	-	1.057.363.391	52.868.169.550	3,28
Masyarakat (di bawah 5%)	83.358.883	4.167.944.150	0,33	2.826.012.917	141.300.645.850	8,77
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>25.333.364.261</b>	<b>2.355.921.163.300</b>	<b>100,00</b>	<b>32.241.664.903</b>	<b>2.701.336.195.400</b>	<b>100,00</b>
Saham Seri A	21.785.059.005	2.178.505.900.500	85,99	21.785.059.005	2.178.505.900.500	67,56
Saham Seri B	3.548.305.256	177.415.262.800	14,01	10.456.605.898	522.830.294.900	32,44
Saham dalam Portepel	71.799.156.704	3.644.078.836.700		64.890.856.062	3.298.663.804.600	
Saham Seri A	1.082.420.030	108.242.003.000		1.082.420.030	108.242.003.000	
Saham Seri B	70.716.736.674	3.535.836.833.700		63.808.436.032	3.190.421.801.600	

2. Apabila hanya PT MNC Kapital Indonesia Tbk yang melaksanakan sebagian HMETD yang dimilikinya sebanyak 628.930.817 maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PMHMETD VIII secara proforma, adalah sebagai berikut:

a. Dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV dan Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum PMHMETD VIII

Permodalan	Sebelum PMHMETD			Setelah PMHMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>		<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>						
<b>Saham Seri A</b>						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.309.678.241	930.967.824.100	32,70	9.309.678.241	930.967.824.100	31,99
Winfly Ltd	4.958.704.800	495.870.480.000	17,42	4.958.704.800	495.870.480.000	17,04
Marco Prince Corp	2.114.726.781	211.472.678.100	7,43	2.114.726.781	211.472.678.100	7,27
Waran Seri IV *)	273.580.205	27.358.020.500	0,96	273.580.205	27.358.020.500	0,94
Masyarakat (di bawah 5%)	5.401.949.183	540.194.918.300	18,97	5.401.949.183	540.194.918.300	18,56
<b>Saham Seri B</b>						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	3.464.946.373	173.247.318.650	12,17	4.093.877.190	204.693.859.500	14,07
Waran Seri V **)	2.862.285.378	143.114.268.900	10,05	2.862.285.378	143.114.268.900	9,84
Masyarakat (di bawah 5%)	83.358.883	4.167.944.150	0,30	83.358.883	4.167.944.150	0,29
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>28.469.229.844</b>	<b>2.526.393.452.700</b>	<b>100,00</b>	<b>29.098.160.661</b>	<b>2.557.839.993.550</b>	<b>100,00</b>
Saham Seri A	22.058.639.210	2.205.863.921.000	77,48	22.058.639.210	2.205.863.921.000	75,80
Saham Seri B	6.410.590.634	320.529.531.700	22,52	7.039.521.451	351.976.072.550	24,20
Saham dalam Portepel	68.663.291.121	3.473.606.547.300		68.034.360.304	3.442.160.006.450	
Saham Seri A	808.839.825	80.883.982.500		808.839.825	80.883.982.500	
Saham Seri B	67.854.451.296	3.392.722.564.800		67.225.520.479	3.361.276.023.950	

\*) efek yang belum dilaksanakan yaitu Waran seri IV sebesar 273.580.205 lembar saham.

\*\*) efek yang belum dilaksanakan yaitu Waran seri V sebesar 2.862.285.378 lembar saham.

b. Dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV dan Waran Seri V tidak melaksanakan warannya sebelum PMHMETD VIII

Permodalan	Sebelum PMHMETD			Setelah PMHMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>		<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>						
<b>Saham Seri A</b>						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.309.678.241	930.967.824.100	36,75	9.309.678.241	930.967.824.100	35,86
Winfly Ltd	4.958.704.800	495.870.480.000	19,57	4.958.704.800	495.870.480.000	19,10
Marco Prince Corp	2.114.726.781	211.472.678.100	8,35	2.114.726.781	211.472.678.100	8,15
Masyarakat (di bawah 5%)	5.401.949.183	540.194.918.300	21,32	5.401.949.183	540.194.918.300	20,81
<b>Saham Seri B</b>						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	3.464.946.373	173.247.318.650	13,68	4.093.877.190	204.693.859.500	15,77
Masyarakat (di bawah 5%)	83.358.883	4.167.944.150	0,33	83.358.883	4.167.944.150	0,31
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>25.333.364.261</b>	<b>2.355.921.163.300</b>	<b>100,00</b>	<b>25.962.295.078</b>	<b>2.387.367.704.150</b>	<b>100,00</b>
Saham Seri A	21.785.059.005	2.178.505.900.500	85,99	21.785.059.005	2.178.505.900.500	83,92
Saham Seri B	3.548.305.256	177.415.262.800	14,01	4.177.236.073	208.861.803.650	16,08
Saham dalam Portepel	71.799.156.704	3.644.078.836.700		71.170.225.887	3.612.632.295.850	
Saham Seri A	1.082.420.030	108.242.003.000		1.082.420.030	108.242.003.000	
Saham Seri B	70.716.736.674	3.535.836.833.700		70.087.805.857	3.504.390.292.850	

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang tidak dicatatkan di Bursa per 30 April 2021 yang dikeluarkan oleh BAE, sebesar 1,07% atau sejumlah 271.625.626 saham dalam Perseroan tidak tercatat di Bursa Efek, dimana sejumlah 10.000.000 saham milik AJB Bumiputera 1912, dan 261.625.626 saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Saham Baru yang berasal dari PMHMETD VIII ini sebanyak-banyaknya 14.324.614 922 dan yang akan dicatatkan pada BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum. Jumlah Saham baru yang akan dicatatkan Perseroan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 14.092.268.773 saham atau 99% dari seluruh saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran PMHMETD VIII ini. Sedangkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 155.412.822 saham yang akan tidak dicatatkan adalah merupakan saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk, sehingga seluruh saham yang tidak dicatatkan akan menjadi sebanyak-banyaknya 427.038.448 saham atau setara dengan 1% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PMHMETD VIII dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV dan Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum PMHMETD VIII, yang terdiri dari 10.000.000 saham milik AJB Bumiputera 1912 dan 417.038.448 saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PMHMETD VIII ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Efek yang ditawarkan dalam PMHMETD VIII ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian efek. Saham baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PMHMETD VIII ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

**MENINGGAT PERSEROAN DARI WAKTU KE WAKTU AKAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN USAHA, MAKA PERSEROAN BERENCANA UNTUK MENGELUARKAN SAHAM DAN/ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS LAINNYA DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL EFEKTIF SELAIN WARAN SERI IV DAN WARAN SERI V.**

## **RENCANA PENGGUNAAN DANA**

Seluruh dana yang diperoleh dari PMHMETD VIII ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat modal inti dengan rincian:

- a. Sekitar 62% akan digunakan sebagai modal untuk mendukung ekspansi kredit/aktiva produktif Perseroan secara digital dan konvensional dengan porsi mayoritas digital sebesar 78% dan konvensional sebesar 22%;
- b. Sekitar 5% akan digunakan untuk mendukung pengembangan aplikasi MotionBanking, termasuk pengembangan penilaian kredit berbasis Artificial Intelligence dan integrasi MotionPay dan kartu kredit virtual (Visa & Mastercard) dan Financial Technology terkait lainnya;
- c. Sekitar 5% akan digunakan untuk biaya operasional yang dikapitalisasi seperti rekrutmen, pengembangan sumber daya manusia dan promosi untuk memperoleh pengguna baru MotionBanking; dan
- d. Sisanya sebesar 28% akan digunakan untuk memperkuat KPMM (CAR) untuk cadangan aset produktif ke depannya

Pengembangan MotionBanking akan dilakukan secepat mungkin dengan memanfaatkan ekosistem MNC Group yang memiliki basis user terbesar di Indonesia, lebih dari 390 juta basis user di MNC Group, antara lain:

- 1) Lebih dari 9 juta pelanggan TV berbayar yang telah terdaftar, dengan tambahan 3-4 juta pelanggan baru setiap tahun.
- 2) Lebih dari 70 juta *Monthly Active User* (MAU) dari layanan *Over The Top* (OTT) seperti RCTI+ & Vision+.
- 3) Lebih dari 53% pangsa pasar yang menjadi pemirsa TV *Free To Air* (FTA).
- 4) Lebih dari 75 juta MAU dari portal berita MNC Group.
- 5) Lebih dari 253 juta *User base* akun sosial media MNC Group di YouTube, Facebook dan Tiktok dengan traffic yang dihasilkan saat ini hampir mencapai 45 miliar *views*.
- 6) Koneksi ke hampir 400 artis dan *entertainer* papan atas dalam naungan MNC Group, yang siap menjadi *influencer* atau *brand ambassador* untuk MotionBanking.

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil PMHMETD VIII ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan masuk ke dalam komponen modal untuk memperkuat struktur permodalan guna memenuhi modal minimum bank.

Dalam hal transaksi pengguna dana memenuhi kriteria sebagai Transaksi Material, Perseroan tidak wajib memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha mengingat rencana penggunaan dana merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Namun, Perseroan wajib mengungkapkan realisasi transaksi tersebut dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan Perseroan. Rencana penggunaan dana bukan merupakan Transaksi Afiliasi, sehingga Perseroan tidak wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PMHMETD VIII ini secara berkala kepada OJK dan juga akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PMHMETD VIII ini secara periodik sesuai dengan POJK No. 30/POJK.04/2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

### PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai liabilitas sebesar Rp10.101.667 juta. Jumlah ini telah sesuai dengan laporan keuangan Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material. Berikut rincian liabilitas Perseroan:

Keterangan	Jumlah
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
<b>Liabilitas</b>	
Liabilitas segera	173.797
Simpanan	
Pihak berelasi	891.724
Pihak ketiga	8.315.127
Simpanan dari bank lain – pihak ketiga	490.103
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	44.334
Liabilitas derivatif	129
Pinjaman yang diterima	952
Utang pajak	11.577
Liabilitas imbalan pasca kerja	48.030
Biaya yang masih harus dibayar	101.325
Liabilitas lain-lain	24.569
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>10.101.667</b>

### IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Perseroan memanfaatkan ketentuan relaksasi Laporan keuangan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 7/POJK.04/2021 tanggal 16 Maret 2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 dan Surat Edaran OJK Nomor 20/SEOJK.04/2021 tanggal 10 Agustus 2021 tentang Kebijakan Stimulus Dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019.

Ikhtisar keuangan interim dalam rangka relaksasi tersebut diambil dari informasi keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen, serta tidak diaudit atau direview oleh Akuntan Publik.

Berikut adalah ikhtisar informasi keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (*unaudited*) dan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA dengan pendapat wajar, tanpa modifikasi untuk semua yang material, serta dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
Kas	82.674	95.819	90.074	90.074
Giro Pada Bank Indonesia	258.610	412.221	420.159	420.159
Giro pada bank lain - pihak ketiga	97.492	116.824	94.506	94.506
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - pihak ketiga	825.000	824.881	359.958	359.958
Efek-efek - pihak ketiga	1.606.998	1.620.855	969.245	969.245
Tagihan derivatif - pihak ketiga	1.620	4.187	346	346
Kredit:				
Pihak berelasi	517.230	537.976	200.073	200.073
Pihak ketiga	6.622.603	6.584.057	7.354.408	7.354.408
	7.139.833	7.122.033	7.554.481	7.554.481
Cadangan kerugian penurunan nilai	(215.529)	(223.144)	(206.992)	(206.992)
Jumlah	6.924.304	6.898.889	7.347.489	7.347.489
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	291.159	-	-
Biaya dibayar dimuka	135.990	137.222	169.991	169.991
Aset tetap – bersih	36.916	40.914	48.316	48.316
Aset pajak tangguhan – bersih	239.546	229.980	243.573	243.573
Aset tak berwujud – bersih	17.589	19.446	21.070	21.070
Aset lain-lain – bersih	900.718	960.507	843.152	843.152
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>11.127.457</b>	<b>11.652.904</b>	<b>10.607.879</b>	<b>10.607.879</b>
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas segera	71.774	173.797	48.411	48.411
Simpanan:				
Pihak berelasi	720.932	891.724	535.635	535.635
Pihak ketiga	7.668.446	8.315.127	7.895.637	7.895.637
Jumlah	8.389.378	9.206.851	8.431.272	8.431.272
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	753.269	490.103	393.715	393.715
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	201.313	44.334	-	-
Liabilitas derivatif	463	129	-	-
Pinjaman yang diterima	-	952	-	-
Utang pajak	9.567	11.577	12.982	12.982
Liabilitas imbalan pasca kerja	49.497	48.030	47.507	47.507
Beban yang masih harus dibayar	105.920	101.325	89.352	89.352
Liabilitas lain-lain	27.407	24.569	25.190	25.190
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>9.608.588</b>	<b>10.101.667</b>	<b>9.048.429</b>	<b>9.048.429</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.355.918	2.355.918	2.355.918	2.355.918
Tambahan modal disetor - bersih	(2.552)	(2.552)	(2.552)	(2.552)
Penghasilan komprehensif lain	(1.292)	34.114	5.565	5.565
Defisit	(833.205)	(836.243)	(799.481)	(799.481)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.518.869</b>	<b>1.551.237</b>	<b>1.559.450</b>	<b>1.559.450</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>11.127.457</b>	<b>11.652.904</b>	<b>10.607.879</b>	<b>10.607.879</b>

## LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
Pendapatan bunga	230.738	262.410	969.784	1.071.032
Beban bunga	(145.673)	(144.996)	(601.249)	(667.529)
<b>Pendapatan bunga - bersih</b>	<b>85.065</b>	<b>117.414</b>	<b>368.535</b>	<b>403.503</b>
Pendapatan operasi lainnya	53.301	43.869	207.527	217.124
Beban kerugian penurunan nilai	(13.356)	(25.292)	(55.229)	(57.563)
Beban operasional lainnya	(121.885)	(128.851)	(498.137)	(499.283)
<b>Beban operasional lainnya - bersih</b>	<b>(81.940)</b>	<b>(110.274)</b>	<b>(345.839)</b>	<b>(339.722)</b>
<b>Laba operasional</b>	<b>3.125</b>	<b>7.140</b>	<b>22.696</b>	<b>63.781</b>
Pedapatan (Beban) non-operasional - bersih	813	(1.930)	(6.742)	(33.442)
<b>Laba sebelum beban pajak</b>	<b>3.938</b>	<b>5.210</b>	<b>15.954</b>	<b>30.339</b>
Beban pajak tangguhan	(900)	(1.317)	(5.540)	(9.906)
<b>Laba bersih tahun berjalan</b>	<b>3.038</b>	<b>3.893</b>	<b>10.414</b>	<b>20.433</b>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(35.406)	(4.805)	28.549	16.888
<b>Jumlah laba (rugi) komprehensif</b>	<b>(32.368)</b>	<b>(912)</b>	<b>38.963</b>	<b>37.321</b>
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)				
Dasar	0,12	0,17	0,41	0,88
Dilusian	0,12	0,17	0,41	0,88

## LAPORAN ARUS KAS

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>				
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	233.745	255.462	953.278	1.065.433
Bunga dan premi pinjaman yang dibayar	(154.693)	(146.715)	(602.361)	(665.934)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	62.501	53.433	223.748	226.561
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(42.599)	(44.210)	(198.880)	(201.951)
Pembayaran beban operasional lainnya	(58.214)	(57.448)	(253.352)	(250.109)
Penerimaan pendapatan non operasional	89	59	675	1.176
Pembayaran beban non operasional	(292)	(1.218)	(3.568)	(35.408)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	40.537	59.363	119.540	139.768
Penurunan (kenaikan) aset operasi				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			-	34.899
Efek-efek	157.317	95.008	(207.829)	(24.602)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	291.159	-	(291.159)	
Kredit	(39.645)	(322.390)	345.861	(130.967)
Tagihan derivatif	2.567	154	(3.841)	736
Tagihan akseptasi	-	-	-	36.419
Aset lain-lain	60.611	19.569	(71.495)	(451.824)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				
Liabilitas segera	(102.023)	44.395	125.386	10.474
Simpanan	(817.474)	(203.047)	775.579	(38.684)
Simpanan dari bank lain	263.166	346.435	96.388	(346.377)
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	156.980	256.861	44.334	-
Liabilitas derivatif	334	-	129	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	(36.419)
Liabilitas lain-lain	(603)	5.071	(2.538)	14.696
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>12.926</b>	<b>301.419</b>	<b>930.355</b>	<b>(791.881)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>				
Hasil penjualan aset tetap	25	538	285	303
Perolehan aset tetap	(177)	(3.417)	(14.396)	(20.267)
Perolehan aset tak berwujud	(134)	(108)	(5.883)	(4.183)
Penjualan efek dimiliki hingga jatuh tempo			378.648	-
Perolehan efek tersedia untuk dijual	(444.192)	36.891	(1.335.992)	(388.234)
Penjualan efek tersedia untuk dijual	252.699	-	546.739	391.756
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>(191.779)</b>	<b>33.904</b>	<b>(430.599)</b>	<b>(20.625)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>				
Penambahan modal saham			-	95.413
Biaya emis saham			-	(3.274)
Penerimaan pinjaman yang diterima	(952)	-	952	-
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>(952)</b>	<b>-</b>	<b>952</b>	<b>92.139</b>
<b>(Penurunan) Kenaikan bersih kas dan setara kas - bersih</b>	<b>(179.805)</b>	<b>335.323</b>	<b>500.708</b>	<b>(720.367)</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>1.449.745</b>	<b>964.697</b>	<b>964.697</b>	<b>1.695.574</b>
<b>Pengaruh perubahan kurs valuta asing</b>	<b>(6.164)</b>	<b>(6.652)</b>	<b>(15.660)</b>	<b>(10.510)</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>1.263.776</b>	<b>1.293.368</b>	<b>1.449.745</b>	<b>964.697</b>
<b>Pengungkapan tambahan</b>				
Kas dan setara kas terdiri dari:				
Kas	82.674	80.142	95.819	90.074
Giro pada Bank Indonesia	258.610	365.200	412.221	420.159
Giro pada bank lain	97.492	78.062	116.824	94.506
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	825.000	769.964	824.881	359.958
<b>Jumlah</b>	<b>1.263.776</b>	<b>1.293.368</b>	<b>1.449.745</b>	<b>964.697</b>

## Rasio-Rasio Penting

Keterangan	31 Maret	31 Desember	
	2021	2020	2019
<b>Pertumbuhan</b>			
Pendapatan bunga - bersih	(27,55%)	(8,66%)	4,14%
Laba operasional	(56,23%)	(64,41%)	(20,47%)
Laba (rugi) komprehensif	3449,12%	4,40%	(13,38%)
Aset	(4,51%)	9,85%	(2,28%)
Liabilitas	(4,88%)	11,64%	(3,99%)
Ekuitas	(2,09%)	(0,53%)	9,05%
<b>Permodalan</b>			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,09%	15,75%	15,16%
<b>Rasio Aset Produktif</b>			
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	5,36%	5,30%	6,22%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	4,11%	3,90%	4,64%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,17%	2,15%	2,20%
NPL Gross	5,72%	5,69%	5,78%
NPL Net	3,71%	3,63%	3,57%
<b>Rasio Rentabilitas</b>			
Return on Asset (ROA)	0,14%	0,15%	0,27%
Return on Equity (ROE)	1,04%	0,88%	1,84%
Net Interest Margin (NIM)	3,55%	4,01%	4,17%
<b>Rasio Efisiensi</b>			
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,94%	98,09%	95,21%
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Loan to Funding Ratio (LFR)	85,06%	77,32%	89,59%
<b>Rasio Kepatuhan</b>			
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-
GWM Utama Rupiah	3,58%	3,76%	6,14%
PLM (GWM Sekunder)	12,76%	16,73%	8,31%
GWM Valuta Asing	4,57%	4,97%	8,59%
Posisi Devisa Neto	0,75%	4,87%	7,68%

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

*Analisis dan Pembahasan Manajemen ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan keuangan tidak menjadi bagian dalam Pernyataan Pendaftaran berdasarkan POJK. Laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.*

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material.

### A. Analisis Keuangan

#### 1. Aset

Total Aset Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp11.652.904 juta, naik 9,85% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp10.607.879 juta. Peningkatan aset Perseroan didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga pada 2020. Pertumbuhan kredit terkontraksi 5,72% menjadi Rp7.122.033 juta dari tahun 2019 sebesar Rp7.554.481 juta, hal tersebut sejalan dengan strategi Perseroan yang tumbuh secara selektif dan berhati-hati karena dampak pandemi COVID-19. Peningkatan likuiditas Perseroan disalurkan pada instrumen Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang meningkat Rp464.923 juta, instrumen efek-efek yang meningkat Rp651.610 juta dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp291.159 juta.

## **Kas**

Posisi Kas Perseroan pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp95.819 juta, meningkat 6,38% dibandingkan akhir tahun 2019 yaitu sebesar Rp90.074 juta. Kenaikan kas sejalan dengan strategi Perseroan dalam mengelola likuiditas dalam menjalankan operasional bisnis.

## **Giro pada Bank Indonesia**

Giro pada Bank Indonesia turun 1,89% dari Rp420.159 juta pada 2019 menjadi Rp412.221 juta pada tahun 2020. Penurunan tersebut dalam rangka optimalisasi dana pada aset yang memiliki yield yang lebih optimal.

## **Giro pada bank lain**

Giro pada bank lain naik 23,62% dari Rp94.506 juta pada 2019 menjadi Rp116.824 juta pada tahun 2020. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan transaksi nasabah terutama transaksi valuta asing.

## **Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat signifikan dari Rp359.958 juta pada 2019 menjadi Rp824.881 juta pada 2020, terutama peningkatan pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan sertifikat deposito bank lain. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi Perseroan dalam rangka optimalisasi likuiditas Bank pada aset yang memiliki yield yang lebih optimal.

## **Efek-Efek**

Investasi pada instrumen efek meningkat dari Rp969.245 juta pada 2019 menjadi Rp1.620.855 juta pada 2020. Kenaikan tersebut terutama dalam rangka optimalisasi excess likuiditas Perseroan akibat perlambatan pertumbuhan kredit selama tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.

## **Kredit**

Kredit Perseroan berkontraksi 5,72% dari Rp7.554.481 juta pada 2019 menjadi Rp7.122.033 juta pada 2020. Penurunan tersebut dikontribusi oleh segmen bisnis Consumer yang sangat terpengaruh oleh krisis akibat pandemi COVID-19, sedangkan untuk segmen lainnya masih dapat tumbuh secara terbatas.

## **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dibentuk sebagai mitigasi atas potensi kerugian yang mungkin muncul akibat terjadinya penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. CKPN Perseroan tahun 2020 sebesar Rp223.144 juta naik 7,80% dari tahun 2019 sebesar Rp206.992 juta. Kenaikan CKPN ini disebabkan oleh adanya implementasi PSAK 71 (IFRS 9) per 1 Januari 2020 serta sebagai bentuk mitigasi atas potensi penurunan kualitas aset akibat dampak pandemi COVID-19.

## **Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali**

Pada tahun 2020, Perseroan melakukan investasi pada instrumen efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp291.159 juta. Investasi tersebut terutama dalam rangka optimalisasi excess likuiditas Perseroan akibat perlambatan pertumbuhan kredit selama tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.

## **Aset Lain-lain**

Aset lain-lain Perseroan tahun 2020 sebesar Rp960.507 juta, meningkat 13,92% dibanding tahun 2019 sebesar Rp843.152 juta. Kenaikan aset lain-lain terutama disebabkan kenaikan agunan yang diambilalih dari tahun 2019 sebesar Rp643.328 juta menjadi Rp699.650 juta di tahun 2020, kenaikan pendapatan yang masih akan diterima terutama dari kredit sebesar Rp6.561 juta, investasi pada efek-efek sebesar Rp7.998 juta dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar Rp1.158 juta, kenaikan tagihan ATM Prima dan ATM Bersama dari Rp8.308 juta pada 2019 menjadi Rp19.897 juta pada 2020, serta kenaikan tagihan penjualan surat berharga sebesar Rp40.480 juta.

## 2. Liabilitas

### **Liabilitas Segera**

Liabilitas segera Perseroan meningkat signifikan di tahun 2020 menjadi sebesar Rp173.797 juta dari tahun sebelumnya Rp48.411 juta. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan pada titipan dana kliring dari Rp11.600 juta di 2019 menjadi Rp72.387 juta di tahun 2020, kenaikan titipan pembelian surat berharga Rp43.040 juta, kenaikan titipan nasabah menjadi Rp27.916 juta dari Rp20.957 juta di tahun sebelumnya dan kenaikan titipan transfer ATM dari Rp6.990 juta di 2019 menjadi Rp15.580 juta di 2020.

### **Simpanan**

Jumlah simpanan nasabah Perseroan mencapai Rp9.206.851 juta ditopang dengan kenaikan tabungan sebesar 29,06% menjadi Rp883.820 juta dan kenaikan deposito sebesar 8,63% menjadi Rp7.475.461 juta. Porsi dana murah Perseroan dilihat dari rasio CASA meningkat dari 18,38% di 2019 menjadi 18,81% di 2020.

### **Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari giro, tabungan, deposito dan *call money* sebagai salah satu fasilitas pendanaan jangka pendek antar bank. Pada tahun 2020, pos ini mencapai Rp490.103 juta meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp393.715 juta.

### **Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali**

Pada tahun 2020, terdapat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mencapai Rp44.334 juta sebagai salah satu fasilitas pendanaan untuk kebutuhan likuiditas bank jangka pendek.

## 3. Ekuitas

Jumlah Ekuitas Perseroan akhir tahun 2020 sebesar Rp1.551.237 juta, turun 0,53% dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp1.559.450 juta. Penurunan ekuitas disebabkan oleh dampak penerapan PSAK 71 yang mempengaruhi saldo defisit Rp47.176 juta. Di samping itu, penghasilan komprehensif lain naik menjadi Rp34.114 juta dibanding 2019 yang sebesar Rp5.565 juta terutama disebabkan kenaikan nilai pasar dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

## 4. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

### **Lab Bersih dan Penghasilan Komprehensif Lain**

Di krisis ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19, Perseroan masih dapat membukukan Laba bersih positif sebesar Rp10.414 juta, meskipun turun 49,03% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp20.433 juta. Penurunan laba bersih Perseroan disebabkan penurunan pendapatan bunga sejalan dengan restrukturisasi yang dilakukan Perseroan dalam rangka penyelamatan kredit sebagai mitigasi potensi penurunan kualitas aset ditengah pandemi COVID-19. Penghasilan komprehensif lain meningkat Rp11.661 juta menjadi Rp28.549 juta dari tahun sebelumnya Rp16.888 terutama disebabkan kenaikan nilai pasar dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

### **Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga terutama diperoleh dari kegiatan penempatan dana Perseroan dalam bentuk kredit yang diberikan. Perseroan juga memperoleh pendapatan bunga dari Efek-Efek yang dimiliki, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain serta provisi & komisi selain kredit.

Sepanjang tahun 2020 pendapatan bunga turun 9,45% dari Rp1.071.032 juta di tahun 2019 menjadi Rp969.784 juta. Penurunan tersebut disebabkan penurunan pendapatan bunga kredit dari Rp913.910 juta di 2019 menjadi Rp821.109 juta, diikuti dengan penurunan provisi dan komisi kredit dari Rp61.520 juta di 2019 menjadi Rp54.008 juta. Penurunan tersebut sejalan dengan restrukturisasi yang dilakukan dalam rangka penyelamatan kredit yang terkena dampak COVID-19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara selektif dan hati-hati.

### Beban Bunga

Beban bunga Perseroan terdiri dari beban bunga simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, giro dan simpanan dari bank lain, serta beban premi penjaminan.

Perseroan berhasil melakukan penurunan beban bunga yang turun menjadi Rp601.249 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp667.529 juta atau turun 9,93% (yoy). Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan suku bunga simpanan sejalan dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia dan peningkatan CASA Perseroan terlihat dari rasio CASA yang meningkat dari 18,38% di 2019 menjadi 18,81% di 2020.

### Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari pendapatan transaksi valuta asing - bersih, keuntungan (kerugian) bersih penjualan efek, provisi dan komisi selain kredit, penerimaan kembali kredit yang dihapus buku, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek yang diperdagangkan dan lainnya.

Pendapatan operasional lainnya sepanjang tahun 2020 menurun menjadi Rp207.527 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp217.124 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan penerimaan kembali kredit yang dihapus buku yang turun Rp32.253 juta. Perseroan berhasil memperoleh peningkatan pendapatan dari transaksi valuta asing yang naik Rp9.591 juta dan peningkatan keuntungan penjualan efek sebesar Rp6.601 juta.

### Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional lainnya terdiri dari beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, beban pensiun dan imbalan pasca kerja dan beban lainnya.

Selama tahun 2020, Perseroan dapat melakukan efisiensi kegiatan operasional terlihat dari penurunan beban operasional lainnya menjadi Rp498.137 juta dibandingkan tahun sebelumnya Rp499.283. Penurunan tersebut terutama dikontribusi penurunan beban tenaga kerja sebesar Rp4.491 juta dan beban pensiun dan imbalan pasca kerja Rp2.400 juta. Beban umum dan administrasi meningkat Rp5.982 juta terutama karena peningkatan biaya akuisisi kartu kredit.

### Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih

Komponen dari Pendapatan (Beban) Non Operasional adalah hasil sewa, keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap/tidak berwujud serta keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih.

### Laba Bersih tahun berjalan

Di krisis ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19, Perseroan masih dapat membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp10.414 juta, meskipun turun 49,03% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp20.433 juta. Penurunan laba bersih Perseroan disebabkan penurunan pendapatan bunga sejalan dengan restrukturisasi yang dilakukan dalam rangka penyelamatan kredit sebagai mitigasi potensi penurunan kualitas aset ditengah pandemi COVID-19. Penghasilan komprehensif lain meningkat Rp11.661 juta menjadi Rp28.549 juta dari tahun sebelumnya Rp16.888 terutama disebabkan kenaikan nilai pasar dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

## 5. Laporan Arus Kas

Tabel berikut memuat ikhtisar arus kas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

*(dalam jutaan rupiah)*

Keterangan	31 Desember		
	2020		2019
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	930.355	217,49%	(791.881)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(430.599)	(1987,75%)	(20.625)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	952	(98,97%)	92.139
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas - bersih</b>	<b>500.708</b>	<b>169,51%</b>	<b>(720.367)</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>964.697</b>	<b>(43,10%)</b>	<b>1.695.574</b>
<b>Pengaruh perubahan kurs valuta asing</b>	<b>(15.660)</b>	<b>(49,00%)</b>	<b>(10.510)</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>1.449.745</b>	<b>50,28%</b>	<b>964.697</b>

Arus kas Perseroan utama bersumber dari pendapatan bunga, provisi dan komisi kredit, pendapatan lainnya dari transaksi nasabah seperti transfer, *billing payment*, transaksi *fixed income* dan valuta asing. Pendapatan tersebut diatas setelah dikurangi biaya bunga, komisi yang dibayar, biaya operasional dan non-operasional akan menghasilkan arus kas operasional.

Selanjutnya untuk arus kas dari aktivitas investasi berasal dari perolehan atau penjualan aset tetap dan aset tak berwujud dan perolehan dari penjualan dan pembelian efek tersedia untuk dijual.

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan berasal dari penambahan modal saham yang sudah dikurangi dengan biaya emisi.

**a. Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2020 naik sebesar Rp1.722.236 juta, kenaikan tersebut terutama diperoleh dari kenaikan arus kas dari dana pihak ketiga Rp814.263 juta, arus kas dari efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Rp291.159 juta, simpanan dari bank lain Rp442.765 juta dan arus kas yang diperoleh dari penurunan kredit Rp476.828 juta.

**b. Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi tahun 2020 naik sebesar Rp409.974 juta dibandingkan tahun 2019. Kenaikan tersebut terutama digunakan untuk aktivitas investasi pada portofolio efek untuk optimalisasi excess kas yang dimiliki Perseroan.

**c. Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2020 turun Rp91.187 juta karena tahun 2020 Perseroan masih memiliki kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga.

## 6. Rasio-rasio Penting Perseroan

**a. Rentabilitas**

**Imbal Hasil Investasi (*Return on Asset/ROA*)**

Imbal hasil investasi adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif tahun berjalan dari aset yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif tahun berjalan dengan jumlah aset dan rasio tersebut terus membaik dari tahun ke tahun. Return on Asset (ROA) Perseroan sebesar 0,15% di tahun 2020, atau turun dibanding tahun 2019 yang sebesar 0,27%. Return on Equity (ROE) Bank sebesar 0,88% turun dibanding tahun 2019 yang sebesar 1,84%. Net Interest Margin (NIM) Perseroan sebesar 4,01% turun dari tahun sebelumnya sebesar 4,17%.

Penurunan rasio rentabilitas Perseroan karena pendapatan bunga yang menurun akibat restrukturisasi yang dilakukan Perseroan dalam rangka penyelamatan kredit yang terkena dampak COVID-19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara selektif dan hati-hati.

**Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)**

Imbal hasil ekuitas adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif tahun berjalan dari ekuitas yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif tahun berjalan dengan jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 0,88% dan 1,84%. Untuk meningkatkan laba dan ekuitas, Perseroan akan melakukan upaya untuk memperkuat struktur permodalan dengan melakukan penambahan modal melalui mekanisme *rights issue* yang akan selesai pada tahun 2021. Perseroan juga akan menggenjot pertumbuhan kredit dan dana murah, meningkatkan *fee-based income*, melakukan upaya-upaya penagihan/*recovery* atas kredit yang telah dihapus buku dan penjualan AYDA, serta melanjutkan proses efisiensi terhadap biaya operasional. Dengan demikian, rasio ROE di tahun 2021 dan masa mendatang akan positif dan terus meningkat sesuai yang direncanakan.

### **Net Interest Margin (NIM)**

Rasio Net Interest Margin (NIM) Perseroan 2020 sebesar 4,01% turun dari tahun 2019 sebesar 4,17%.

### **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai. BOPO Perseroan per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 98,09% dan 95,21%.

## **b. Likuiditas**

### **Loan to Funding Ratio (LFR)**

Perseroan berpendapat bahwa dana yang diperoleh dari masyarakat harus dapat dipergunakan secara maksimum untuk mengoptimalkan laba tanpa mengganggu likuiditas Perseroan. Salah satu tolak ukur yang dipergunakan adalah rasio LFR yang dibahas dalam setiap rapat ALCO.

LFR merupakan perbandingan antara pinjaman dengan simpanan. Rasio LFR tahun 2020 sebesar 77,32% menunjukkan kondisi likuiditas masih dapat terjaga dengan baik ditengah kondisi pandemi COVID-19. Secara *year on year*, tren LFR yang menurun tidak terlepas dari masih lemahnya demand kredit di masa pandemi dan masyarakat lebih memilih untuk menahan konsumsi.

Dalam menjaga likuiditas Perseroan juga memiliki sumber internal likuiditas salah satunya berasal dari komponen aset seperti aset kredit yang akan jatuh tempo serta aset yang bersifat likuid (aset likuid) seperti kas, surat berharga dimana Perseroan mampu memenuhi salah satu rasio likuiditas AL/DPK dan mampu menjaga rasio tersebut diatas *threshold* yang ditetapkan. Selain dari Perseroan sendiri, likuiditas dapat berasal dari grup MNC. Sedangkan sumber eksternal likuiditas antara lain berasal dari dana pihak ketiga (DPK) berupa Giro, Tabungan dan Deposito dan pasar uang antar bank, serta fasilitas pinjaman kepada Bank Indonesia. Untuk pasar uang saat ini Perseroan memiliki *line* dengan Bank lain.

Perseroan saat ini memiliki sumber likuiditas dari aset surat berharga yang dimiliki dimana surat berharga tersebut dapat dijual atau direpokan untuk mendapatkan likuiditas. Namun demikian, surat berharga tersebut belum digunakan untuk dijual atau di repokan mengingat kondisi likuiditas Perseroan saat ini masih terjaga dengan baik. Selain itu juga Perseroan memiliki fasilitas pinjaman kepada Bank Indonesia yang dapat digunakan pada saat terjadi krisis namun hingga saat ini Perseroan tidak menggunakan fasilitas tersebut.

Dana pihak ketiga Perseroan saat ini terkonsentrasi dalam jangka pendek (1 dan 3 bulan) secara kontraktual, namun demikian dengan pendekatan *behavioral analysis*, 70% nasabah Perseroan akan melakukan roll over sehingga secara likuiditas tetap terjaga. Meskipun demikian, terdapat beberapa kemungkinan dimana nasabah melakukan penarikan dana secara tiba-tiba, dimana secara umum disebabkan oleh kebutuhan operasional nasabah tersebut. Namun Perseroan telah melakukan mitigasi atas risiko tersebut dengan berkoordinasi dengan senantiasa menjaga kecukupan rasio AL/DPK di atas *threshold*.

### **Giro Wajib Minimum (GWM)**

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali, dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 "tentang Giro Wajib Minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah", sedangkan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan terakhir diubah dengan PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang

“Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah”, yang mengatur perubahan istilah GWM sekunder menjadi PLM dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang “Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang GiroWajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

Selama ini Perseroan selalu berusaha memenuhi GWM atas dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perseroan. Berikut adalah tingkat GWM Perseroan per 31 Desember 2020 dan 2019.

Keterangan	31 Desember	
	2020	2019
GWM Primer Rupiah		
Harian	4,36%	4,17%
Rata-rata	3,76%	6,14%
GWM Primer Valuta Asing	4,97%	8,59%
PLM / GWM Sekunder	16,73%	8,31%
.....		
Ketentuan BI untuk GWM Primer Harian (Rp)	0,5%	3%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Rata-rata (Rp)	3,5%	6%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Valuta Asing	4%	8%
Ketentuan BI untuk PLM / GWM Sekunder	6,5%	4%

### c. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

BMPK adalah persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana atau pemberian kredit yang diperkenankan terhadap modal bank. Aturan tentang BMPK ini telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 dan terakhir diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Pada tahun 2020, Perseroan tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

## 7. Prinsip-prinsip Perbankan yang Sehat

### a. Rasio KPMM

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No.11/ POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Selain kebutuhan untuk memenuhi modal minimum berdasarkan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut : (i) *Capital Conservation Buffer*, (ii) *Countercyclical Buffer*, dan (iii) *Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)*. Pada tanggal 31 Desember 2020, persentase tambahan modal penyangga yang wajib dibentuk oleh Bank adalah nihil.

Tabel berikut ini menunjukkan rasio KPMM Perseroan per 31 Desember 2020 dan 2019:

Keterangan	31 Desember	
	2020	2019
Rasio KPMM - Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	15,75%	15,16%

Pada 31 Desember 2020, posisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Perseroan sebesar 15,75%, dan masih berada di atas ketentuan modal minimum sebesar 10,00%. Secara struktur permodalan, hingga tahun 2020, Bank memiliki modal inti (Tier 1) sebesar Rp1.209.659 juta dan modal pelengkap (Tier 2) sebesar Rp61.324 juta. Rasio Tier 1 mencapai 14,99% atau di atas ketentuan minimum rasio Tier 1 sebesar 6,00%, dan rasio CET 1 sebesar 14,99% atau di atas ketentuan minimum rasio CET 1 sebesar 4,50%.

Modal inti Perseroan saat ini sebesar Rp1.209.659 juta dimana Persero masuk kedalam kategori BUKU 2. Adapun OJK melalui POJK tentang Konsolidasi Bank Umum mensyaratkan Bank untuk memiliki modal inti paling sedikit sebesar Rp2.000.000 juta pada akhir 2021. Dalam rangka memenuhi kewajiban modal tersebut maka Perseroan melakukan *right issue* dimana saat ini proses tersebut akan dilaksanakan.

#### b. Kualitas Aset Produktif (Asset Quality Ratio)

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit, tagihan akseptasi termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai klasifikasi atas kualitas aset produktif yang mengharuskan bank-bank mengkategorikan setiap aset produktif menjadi salah satu dari 5 (lima) kategori dan menetapkan jumlah minimum persentase penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk. Sementara aset non-produktif yang dinilai kualitasnya terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbengkalai sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu pada POJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.

Tabel berikut menunjukkan kualitas kredit yang diberikan Perseroan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

*(dalam jutaan rupiah)*

Kualitas Kredit	31 Desember		
	2020	%	2019
Lancar	5.832.378	(5,58%)	6.176.777
Dalam Perhatian Khusus	884.487	(6,04%)	941.318
Kurang Lancar	48.968	(31,30%)	71.278
Diragukan	33.573	8,01%	31.083
Macet	322.627	(3,41%)	334.025
<b>Jumlah bruto</b>	<b>7.122.033</b>	<b>(5,72%)</b>	<b>7.554.481</b>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(223.144)	7,80%	(206.992)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>6.898.889</b>	<b>(6,11%)</b>	<b>7.347.489</b>

Rasio aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif dan non produktif menurun dari 6,22% di tahun 2019 menjadi 5,3% di 2020. Sementara itu, Rasio NPL Gross mengalami perbaikan menjadi 5,69% dibanding tahun 2019 yang sebesar 5,78%. Untuk Rasio NPL Net sebesar 3,63%, lebih tinggi dibanding tahun 2019 yang sebesar 3,57%. Secara keseluruhan, kualitas aset pada tahun 2020 sudah mulai membaik. Manajemen terus berupaya melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap aset-aset bermasalah, melakukan monitoring secara intensif untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas aset, serta pemberian kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset yang memadai.

**TIDAK ADA KEJADIAN ATAU TRANSAKSI YANG TIDAK NORMAL DAN JARANG TERJADI ATAU PERUBAHAN PENTING DALAM EKONOMI YANG DAPAT MEMPENGARUHI JUMLAH PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS YANG DILAPORKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH DIAUDIT AKUNTAN PUBLIK TERAKHIR.**

### FAKTOR RISIKO

#### I. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

##### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan. Apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kembali atas pokok kredit yang diberikan maupun bunganya, dapat menurunkan kinerja Perseroan sebagai konsekuensi dari menurunnya tingkat kolektibilitas kredit, penurunan pendapatan peningkatan biaya pencadangan kerugian, hingga penurunan permodalan Perseroan yang dapat berengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank. Risiko ini bisa

timbul dari berbagai lini bisnis seperti aktivitas bisnis perkreditan, treasuri dan investasi serta pembiayaan perdagangan. Pemberian kredit dalam jumlah yang cukup signifikan pada sekelompok perusahaan atau industri tertentu akan meningkatkan potensi risiko kredit bermasalah bagi Perseroan jika terjadi gejolak terhadap kelompok usaha maupun sektor ekonomi tertentu.

II. Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik secara Langsung maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

1. Risiko Pasar
2. Risiko Operasional
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Hukum
5. Risiko Reputasi
6. Risiko Kepatuhan
7. Risiko Stratejik
8. Risiko Persaingan
9. Risiko Kebijakan Pemerintah
10. Risiko terkait merebaknya wabah penyakit menular

III. Risiko Umum

1. Kondisi perekonomian secara makro dan global
2. Ketentuan negara lain atau peraturan internasional

IV. Risiko Investasi Bagi Investor

Harga perdagangan saham Perseroan dapat terus berfluktuasi. Harga Saham Perseroan, termasuk Saham Baru, dapat meningkat atau menurun sebagai respons terhadap sejumlah peristiwa dan faktor, termasuk hasil usaha Perseroan, peraturan Pemerintah, kondisi ekonomi di Indonesia, perubahan kebijakan akuntansi dan faktor lainnya.

V. Risiko Terkait Fluktuasi Harga Saham Yang Ditawarkan

Fluktuasi harga ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Kinerja Perseroan tidak sesuai dengan harapan investor;
- b. Peraturan Pemerintah yang dapat mempersempit ruang gerak ekspansi maupun spread pendapatan Perseroan;
- c. Kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak kondusif;
- d. Perubahan kebijakan akuntansi.

## **KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang telah diterbitkan tertanggal 5 Juli 2021 sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global Nexia International) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA dengan pendapat wajar tanpa modifikasi untuk semua hal yang material, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

## **KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN TERBUKA, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDRONGAN DAN PROSPEK USAHA**

### **1. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN**

Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 49 tanggal 31 Juli 1989, dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7223-HT.01.01-Th 89 tanggal 9 Agustus 1989, didaftarkan di dalam buku register pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 692/Not./1989/PN.JKT.SEL. tanggal 24 Agustus 1989 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 75 tanggal 19 September 1989, Tambahan No. 1917.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No.6 tertanggal 4 Mei 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani S.H. dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0300772 tanggal 10 Mei 2021, dan perubahan susunan pengurus terakhir sebagaimana dimuat dalam akta No.3 tanggal 3 Februari 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani S.H. notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No.AHU-0025469.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 9 Februari 2021.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.19 tanggal 9 Juni 2021, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Juni 2021, telah disetujui sebagai berikut:

1. Menyetujui untuk penambahan modal Perseroan melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan penerbitan sebanyak-banyaknya 14.234.614.922 (empat belas miliar dua ratus tiga puluh empat juta enam ratus empat belas ribu sembilan ratus dua puluh dua) lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp.50 (lima puluh Rupiah) per saham atau sebanyak-banyaknya sejumlah 33,33% dari modal disetor setelah terlaksananya Penambahan Modal dengan HMETD, dengan memperhatikan POJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
2. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham baru Perseroan dan melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan terkait dengan pelaksanaan melalui PMHMETD VIII serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD tersebut.
3. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan rasio dan harga pelaksanaan HMETD, penggunaan dana dan/atau melakukan penyesuaian atau tindakan-tindakan lainnya yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan PMHMETD VIII sesuai dengan tanggapan dari otoritas dan regulator serta ketentuan perundangan yang berlaku.
4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD.

## **2. PERMODALAN DAN PEMEGANG SAHAM**

### **a) Kepemilikan dan struktur permodalan**

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak pendirian Perseroan sampai dengan saat Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 15 Juli 2002. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan sampai dengan Penawaran Umum Obligasi Perseroan dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Obligasi I Bank Bumiputera tahun 2003 yang diterbitkan pada tanggal 16 April 2003. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Obligasi I Perseroan sampai dengan PMHMETD I dapat dibaca dalam prospektus PMHMETD kepada para pemegang saham dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu yang diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2005. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PMHMETD I sampai dengan PMHMETD II dapat dibaca dalam prospektus PMHMETD II yang diterbitkan pada tanggal 22 Juni 2010. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PMHMETD II sampai dengan PMHMETD III dapat dibaca dalam prospektus PMHMETD III yang diterbitkan pada tanggal 20 Juni 2014. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PMHMETD III sampai dengan PMHMETD IV dapat dibaca dalam prospektus PMHMETD IV yang diterbitkan pada tanggal 25 September 2015. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PMHMETD IV sampai dengan PMHMETD V dapat dibaca dalam prospektus PMHMETD V yang diterbitkan pada tanggal 23 September 2016. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PMHMETD V sampai dengan PMHMETD VI dapat dibaca dalam prospektus PMHMETD VI yang diterbitkan pada tanggal 28 Mei 2018. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PMHMETD V sampai dengan PMHMETD VI dapat dibaca dalam prospektus PMHMETD VII yang diterbitkan pada tanggal 21 November 2019. Oleh karena itu, dalam Prospektus

ini hanya akan diuraikan perkembangan kepemilikan saham Perseroan mulai tahun 2020 dan seterusnya.

### Tahun 2018

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.57 tanggal 26 April 2018, terjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan diatas merupakan hasil jumlah Waran Seri III yang telah dikonversikan mejadi saham sebanyak 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta) saham atau sebanyak Rp. 25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar Rupiah), yang seluruhnya dilaksanakan oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Kemudian terjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Perubahan Anggaran Dasar No. 34 tanggal 24 Agustus 2018, yang merupakan hasil pelaksanaan PMHMETD VI sebanyak 273.580.271 (dua ratus tujuh puluh tiga juta lima ratus delapan puluh delapan ribu dua ratus tujuh puluh satu) saham atau sebanyak Rp. 27.358.027.100,00 (dua puluh tujuh miliar tiga ratus lima puluh delapan juta dua puluh tujuh ribu seratus Rupiah), yang dilaksanakan oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebanyak 250.000.000 saham dan Masyarakat sebanyak 23.580.271 saham. Sehingga susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Permodalan	Sebelum PMHMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
<b>Modal Dasar Nilai Nominal Rp.100/saham)</b>	<b>60.000.000.000</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.309.678.241	930.967.824.100	42,73
Masyarakat (di bawah 5%)	12.475.375.377	1.247.537.537.700	57,27
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>21.785.053.618</b>	<b>2.178.505.361.800,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>38.214.946.382</b>	<b>3.821.494.638.200</b>	

### Tahun 2019

Struktur permodalan, susunan pemegang saham serta posisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 23 tanggal 15 Oktober 2019 adalah sebagai berikut:

Permodalan	Sebelum PMHMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
<b>Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham</b>	<b>22.867.479.035</b>	<b>2.286.747.903.500</b>	<b>6,18</b>
<b>Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham</b>	<b>74.265.041.930</b>	<b>3.713.252.096.500</b>	<b>11,33</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
<b>Saham Seri A</b>			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.309.678.241	930.967.824.100	<b>39,74</b>
Winfly Ltd	1.447.100.000	144.710.000.000	<b>6,18</b>
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	<b>11,33</b>
Masyarakat (di bawah 5%)	8.373.905.883	837.390.588.300	<b>35,75</b>
<b>Saham Seri B</b>			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	1.640.000.000	82.000.000.000	<b>7,00</b>
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>23.425.059.005</b>	<b>2.260.505.900.500</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Seri A</b>	<b>21.785.059.005</b>	<b>2.178.505.900.500</b>	<b>92,99</b>
<b>Saham Seri B</b>	<b>1.640.000.000</b>	<b>82.000.000.000</b>	<b>7,01</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>73.707.461.960</b>	<b>3.739.494.099.500</b>	
<b>Saham Seri A</b>	<b>1.082.420.030</b>	<b>108.242.003.000</b>	
<b>Saham Seri B</b>	<b>72.625.041.930</b>	<b>3.631.252.096.500</b>	

Penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan diatas merupakan hasil jumlah Waran Seri III yang telah dikonversikan menjadi saham seri A dengan nilai nominal Rp.100 (seratus Rupiah) sebanyak 4.922 (empat ribu sembilan ratus dua puluh dua) saham atau sebanyak Rp.492.200,00 (empat ratus sembilan puluh dua ribu dua ratus Rupiah) yang dilaksanakan seluruhnya oleh Masyarakat.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 tanggal 25 Maret 2019, dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 8 Maret 2019 telah disetujui perubahan nilai nominal saham yang terdiri dari Saham Seri A sebanyak 22.867.479.035 (dua puluh dua miliar delapan ratus enam puluh tujuh juta empat ratus tujuh puluh sembilan ribu tiga puluh lima) saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) dan Saham Seri B sebanyak 74.265.041.930 (tujuh puluh empat miliar dua ratus enam puluh lima juta empat puluh satu ribu sembilan ratus tiga puluh) saham dengan nilai nominal Rp.50 (lima puluh Rupiah).

## Tahun 2020

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No.23 tanggal 22 Januari 2020, terjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari hasil PMHMETD VII

yang telah dikonversi menjadi saham sebanyak 1.908.236.258 (satu miliar sembilan ratus delapan juta dua ratus tiga puluh enam ribu dua ratus lima puluh delapan) saham atau sebanyak Rp.95.411.812.900,00 (sembilan puluh lima miliar empat ratus sebelas juta delapan ratus dua belas ribu sembilan ratus Rupiah) yang dilaksanakan oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebanyak 1.824.946.373 saham Seri B dan Masyarakat sebanyak 83.289.885 saham Seri B.

Kemudian terjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 22 tanggal 18 Desember 2020, yang merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri V Perseroan sebanyak 1.050 (seribu lima puluh) saham Seri B dengan nilai nominal Rp.50 (lima puluh Rupiah) atau sebanyak Rp.52.500,00 (lima puluh dua lima ratus Rupiah) yang seluruhnya dilaksanakan oleh Masyarakat. Sehingga jumlah sahamnya menjadi Rp.2.355.917.765.900,00 (dua triliun tiga ratus lima puluh lima miliar sembilan ratus tujuh belas juta tujuh ratus enam puluh lima ribu sembilan ratus Rupiah), dengan susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut :

Permodalan	Sebelum PMHMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
<b>Saham Seri A</b>			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.309.678.241	930.967.824.100	36,75
Winfly LTD	4.958.704.800	495.870.480.000	19,57
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	10,48
Masyarakat (di bawah 5%)	4.862.301.083	486.230.108.300	19,19
<b>Saham Seri B</b>			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	3.464.946.373	173.247.318.650	13,68
Masyarakat (di bawah 5%)	83.290.935	4.164.546.750	0,33
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>25.333.296.313</b>	<b>2.355.917.765.900</b>	<b>100,00</b>
Saham Seri A	21.785.059.005	2.178.505.900.500	85,99
Saham Seri B	3.548.237.308	177.411.865.400	14,01
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>71.799.224.652</b>	<b>3.644.082.234.100</b>	
Saham Seri A	1.082.420.030	108.242.003.000	
Saham Seri B	70.716.804.622	3.535.840.231.100	

## Tahun 2021

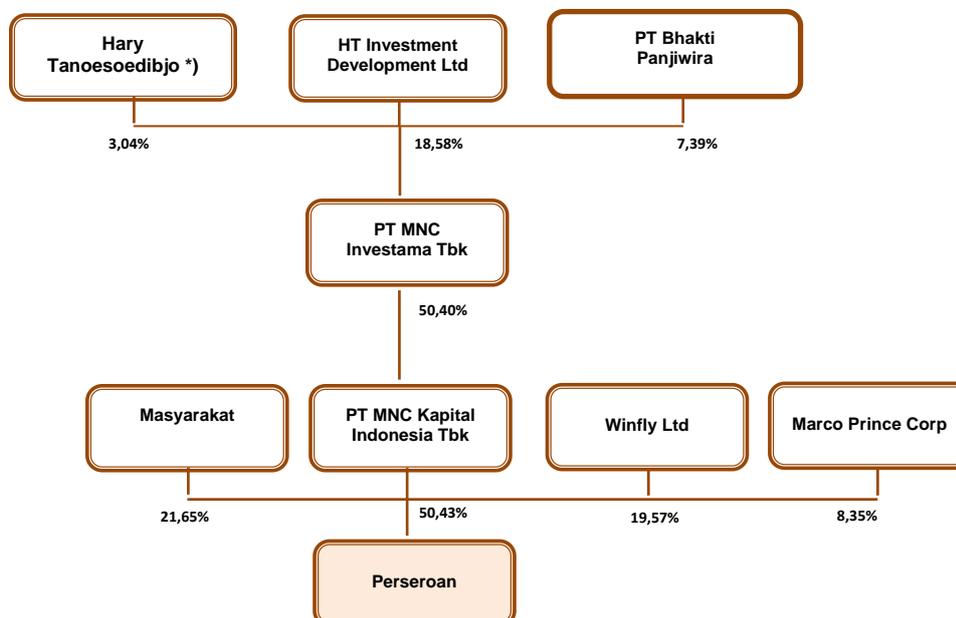
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No.6 tanggal 4 Mei 2021, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Sebelum PMHMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>97.132.520.965</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
<b>Saham Seri A</b>			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.309.678.241	930.967.824.100	36,75
Winfly Ltd	4.958.704.800	495.870.480.000	19,57
Marco Prince Corp	2.114.726.781	211.472.678.100	8,35
Masyarakat (di bawah 5%)	5.401.949.183	540.194.918.300	21,32
<b>Saham Seri B</b>			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	3.464.946.373	173.247.318.650	13,68
Masyarakat (di bawah 5%)	83.358.883	4.167.944.150	0,33
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>25.333.364.261</b>	<b>2.355.921.163.300</b>	<b>100,00</b>
Saham Seri A	21.785.059.005	2.178.505.900.500	85,99
Saham Seri B	3.548.305.256	177.415.262.800	14,01
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>71.799.156.704</b>	<b>3.644.078.836.700</b>	
Saham Seri A	1.082.420.030	108.242.003.000	
Saham Seri B	70.716.736.674	3.535.836.833.700	

Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri V sebanyak 67.948 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50 atau senilai Rp.3.397.400,00, yang seluruhnya dilaksanakan oleh Masyarakat. Sehingga jumlah nominal saham menjadi Rp2.355.921.163.300,-.

## b) Posisi Perseroan dalam Kelompok Usaha Perseroan

Berikut ini posisi Perseroan dalam kelompok usaha Perseroan dalam bentuk diagram disertai persentase kepemilikannya per 30 April 2021:



\*) Individu yang menjadi Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner/UBO) Perseroan adalah Hary Tanoesoedibjo.

Pemegang Saham Pengendali Perseroan, yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai salah satu Pemegang Saham Pendali dan Hary Tanoesoedibjo sebagai Pemegang Saham Pengendali Terakhir (Ultimate Shareholder), telah memperoleh persetujuan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan perundang-undangan di bidang perbankan sebagaimana ternyata dalam Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-120/D.03/2014 tanggal 22 Juli 2014, Perihal: Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk Badan Hukum yang memiliki saham Perseroan 5% atau lebih adalah sebagai berikut ini:

1. PT MNC Kapital Indonesia Tbk ("MNC Kapital")
2. Winfly Ltd

## 3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Susunan pengurus dan pengawas Perseroan sampai tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris Independen : Ponky Nayarana Pudijanto  
Komisaris : Peter Fajar  
Komisaris Independen : Jeny Gono

### Direksi

Presiden Direktur : Mahdan  
Direktur : Rita Montagna Siahaan  
Direktur : Hermawan  
Direktur : Denny Setiawan Hanubrata  
Direktur Kepatuhan : Ricko Irwanto

#### 4. KEGIATAN USAHA UTAMA PERSEROAN, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

##### 1. Kegiatan Usaha Utama Perseroan

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 22/1147/UPPS/PSbD tanggal 20 Januari 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk dialihkan menjadi izin usaha PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, izin usaha atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk dialihkan menjadi izin usaha PT Bank MNC Internasional Tbk.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Perseroan secara resmi mulai beroperasi sebagai Bank Devisa dari tanggal 5 Desember 1997. Perseroan memperoleh status sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi Kas Negara untuk menerima setoran-setoran pajak dan bukan pajak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.03/1998 tanggal 8 September 1998.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud tujuan dan kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang bank umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut:

- Kegiatan usaha utama yang dilakukan untuk merealisasikan usaha pokok yaitu sebagai berikut:
  1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah ataupun mata uang asing;
  2. Memberikan kredit atau menyediakan pembiayaan sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku;
  3. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
  4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
  5. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- Melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:
  1. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
  2. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
    - Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan yang mana berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
    - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
    - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
    - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    - Obligasi;
    - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
    - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
  3. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
  4. Melakukan kegiatan penitipan penyimpanan barang dan surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
  5. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
  6. Membeli melalui pelelangan ataupun dengan cara lain, agunan baik semua maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
  7. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;

8. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
9. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
10. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dana pensiun di Republik Indonesia;
11. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
12. Melakukan kegiatan usaha penunjang berdasarkan prinsip syariah

Berikut ini keterangan mengenai kegiatan yang telah dan sedang dilakukan Perseroan:

### **Penghimpunan Dana**

Perseroan menghimpun dana dari nasabah berupa tabungan, giro, dan deposito baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing. Perseroan akan memfokuskan kepada produk-produk unggulan seperti Tabungan MNC, Giro MNC dan Deposito MNC dengan fokus untuk meningkatkan porsi pendanaan dari sumber dana yang mempunyai biaya yang lebih murah. Untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, maka Perseroan menawarkan program-program simpanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Beberapa produk Perseroan guna menghimpun dana masyarakat secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- **Tabungan MNC**  
Produk Tabungan MNC memberikan bunga yang kompetitif, gratis tarik tunai di ATM Perseroan dan ATM Bersama, transfer dana via ATM Bersama secara real time, kemudahan pembayaran tagihan, akses digital banking MotionBanking dan beragam hadiah menarik.
- **Tabungan Bunga Khusus**  
Produk Tabungan Bunga Khusus memberikan bunga setara deposito bagi nasabah individu maupun korporasi dengan penempatan dana dengan setoran awal Rp50 juta dan saldo minimum mengendap Rp1 juta.
- **Tabungan Rencana MNC**  
Produk Tabungan Rencana MNC merupakan tabungan berjangka untuk memenuhi kebutuhan Anda dan keluarga di masa depan, dengan jangka waktu fleksibel 1 s.d. 20 tahun dan setoran bulanan mulai dari Rp100 ribu, bersifat tetap selama jangka waktu.
- **Tabungan MNC Bisnis**  
Produk Tabungan MNC Bisnis memberikan bunga yang kompetitif dan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan yang menunjang bisnis.
- **Deposito MNC**  
Deposito MNC sebagai pilihan investasi bagi nasabah tersedia dalam mata uang Rupiah dan dolar AS dengan suku bunga kompetitif. Produk ini cocok bagi nasabah yang menginginkan imbal hasil yang lebih besar dibandingkan produk tabungan.

### **Penanaman Dana**

Perseroan melakukan penanaman dana dengan sebagian besar disalurkan kepada nasabah melalui kredit yang diberikan. Perseroan juga menanamkan dananya ke dalam aset produktif lainnya seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan efek-efek.

Perseroan memiliki produk penanaman dana yang disalurkan kepada nasabah melalui kredit sebagai berikut:

- **Kredit Modal Kerja**  
Kredit Modal Kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun Valuta Asing untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dalam membiayai operasional

sehari-hari dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Kredit jangka pendek ini dapat digunakan misalnya untuk pembiayaan piutang, pembiayaan pembelian bahan baku/*inventory*.

- **Kredit Investasi**

Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan untuk membantu perusahaan mengembangkan usahanya, seperti membangun/renovasi pabrik, membangun gudang, membeli mesin produksi membangun kantor dan sebagainya maka Bank dapat memberikan Kredit Investasi dengan jangka waktu sesuai kelayakan kredit yang diajukan. Pembayaran kembali kredit investasi umumnya dilakukan secara cicilan setiap bulan sesuai proyeksi arus kas yang telah disepakati.

- **Kredit Multiguna Tanpa Agunan (KMG TA)**

Kredit Multiguna Tanpa Agunan adalah kredit yang disalurkan melalui kerjasama dengan Perusahaan atau Koperasi yang berafiliasi kepada Perusahaan untuk berbagai kebutuhan konsumtif karyawannya seperti pendidikan, pernikahan, kesehatan, renovasi rumah dan kebutuhan keluarga lainnya.

- **Implant Banking**

Implant Banking adalah Kredit Tanpa Agunan yang diberikan kepada Pensiunan PNS, BUMN dan Asabri yang disalurkan melalui Koperasi yang memiliki ijin usaha untuk penyaluran kredit pensiunan.

- **Kredit Pemilikan Properti (KPP)**

Kredit Pemilikan Properti adalah produk pinjaman konsumen yang diberikan Bank kepada nasabah perorangan yang memenuhi persyaratan Bank, yang digunakan untuk membiayai pembelian properti berupa: Rumah tinggal, Rumah Toko (Ruko), Rumah Kantor (Rukan), dan apartemen/ rumah susun, baik baru maupun bekas yang terletak didalam ataupun di luar kawasan *Real Estate* (melalui pengembang properti atau non pengembang properti).

- **Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP)**

Kredit Konsumsi Beragun Properti adalah produk pinjaman konsumen multiguna yang diberikan Bank kepada nasabah perorangan yang memenuhi persyaratan Bank. Kredit ini ditujukan untuk membiayai keperluan yang bersifat konsumtif, seperti untuk keperluan biaya pendidikan, biaya pernikahan, biaya renovasi serta keperluan lainnya yang bersifat konsumtif, dengan menjaminkan properti yang telah dimiliki nasabah yaitu berupa Rumah Tinggal, Rumah Toko (Ruko), Rumah Kantor (Rukan), apartemen/rumah susun, dan bangunan multiguna lainnya.

- **Kartu Kredit**

Kartu Kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai yang dapat dipergunakan oleh konsumen untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Kartu kredit memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran pembelian barang dan jasa sekaligus memberikan keuntungan bagi konsumen atas fleksibilitas pembayaran. Tagihan kartu kredit dapat dibayarkan secara penuh atau sebesar pembayaran minimum.

### **Strategi Bisnis Lending**

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang signifikan pada dinamika perekonomian dunia dan Indonesia. Selama tahun 2020, Perseroan tetap menyalurkan kredit namun dilakukan secara selektif dan hati-hati untuk sektor yang mampu bertahan dari pandemi COVID-19. Perseroan juga fokus untuk melakukan upaya penyelamatan debitur melalui restrukturisasi sesuai dengan ketentuan OJK mengenai Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19, yang memberikan relaksasi pembayaran pokok maupun bunga hingga Maret 2022.

Tahun 2021, seiring dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dilakukan Pemerintah dan sudah mulai dilakukannya vaksinasi yang dapat mendorong perbaikan ekonomi, Perseroan menargetkan pertumbuhan kredit untuk sektor-sektor yang terbukti mampu bertahan. Perseroan memfokuskan pertumbuhan pada segmen bisnis Wholesale dan SME untuk mendukung upaya Pemulihan Ekonomi Nasional, melalui penyediaan modal kerja atau kredit

investasi untuk pengembangan maupun pemulihan usaha pasca pandemi, dan untuk segmen bisnis Consumer akan tumbuh terbatas dan selektif.

MotionBanking juga akan menawarkan aplikasi kartu kredit virtual yang disebut MotionVisa dan MotionMastercard, dengan keputusan kredit instan menggunakan credit scoring berbasis Artificial Intelligence yang canggih. Ini tidak hanya menawarkan proses pembukaan kartu kredit yang sederhana tetapi juga bisnis kredit yang lebih sehat dan berkelanjutan. Kartu virtual memungkinkan pengguna untuk segera menggunakan kartu kredit untuk berbagai transaksi online dan transaksi dalam aplikasi.

### **Kinerja Bisnis Lending**

Selama tahun 2020, pertumbuhan kredit Perseroan mengalami kontraksi sebesar 5,72% menjadi Rp7,12 triliun dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp7,55 triliun. Penurunan tersebut dikontribusi oleh segmen bisnis Consumer yang sangat terpengaruh oleh krisis akibat pandemi COVID-19, sedangkan untuk segmen lainnya masih dapat tumbuh secara terbatas. Di sisi kualitas kredit, sebagai dampak upaya penyelamatan debitur sesuai ketentuan OJK dan penambahan CKPN, portofolio kredit MNC BankPerseroan dapat terjaga dengan rasio Non-Performing Loan (NPL) sebesar 3,63% dibanding tahun 2019 sebesar 3,57%.

### **Kebijakan Perkreditan**

Risiko kredit di kelola melalui kebijakan kredit yang mengatur seluruh aktivitas kredit, antara lain pengaturan berdasarkan *Risk Appetite & Risk Tolerance*, *stress test*, wewenang persetujuan kredit, segmen usaha, konsentrasi kredit dan batas regulator seperti BMPK.

Kebijakan Perkreditan senantiasa dikinikan untuk memastikan substansi kebijakan sesuai dengan kondisi ekonomi dan perkembangan bisnis terkini.

Agunan merupakan mitigasi risiko yang diperhitungkan, oleh karena itu di dalam Kebijakan Perkreditan telah diatur syarat Agunan yang dapat diterima oleh Perseroan termasuk tata cara peninjauan dan penilaian kembali agunan serta tata cara penyelesaian agunan yang diambil alih (AYDA) dari hasil penyelesaian kredit dilakukan berdasarkan hukum yang berlaku.

### **Pengawasan Kredit**

Pengawasan kredit dilaksanakan secara terpadu sejak proses pengajuan kredit oleh calon debitur sampai dengan penyelesaian kredit yang dilakukan oleh unit-unit perkreditan secara *built-in*, yaitu seluruh proses pelaksanaan dan persetujuan kredit dilakukan secara berjenjang dengan berlandaskan Tiga Lini Pertahanan sehingga fungsi *maker & checker*, *oversight* dan persetujuan berpedoman pada azas perkreditan yang sehat.

Sesuai dengan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang dikeluarkan oleh regulator, Perseroan telah memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal. Disamping itu pengawasan aktif dari Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko telah berjalan secara intensif.

### **Kredit Bermasalah**

#### **1. CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)**

Perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

#### **2. Penyelesaian Kredit Bermasalah**

Penanganan kredit bermasalah menjadi salah satu fokus utama Perseroan dalam memperbaiki kualitas kreditnya dan menjaga agar angka kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) dapat ditekan dan berangsur-angsur menurun. Upaya-upaya yang telah dilakukan Perseroan dalam menyelesaikan kredit bermasalah antara lain melalui penagihan secara intensif, penjualan aset debitur baik secara sukarela maupun eksekusi jaminan, restrukturisasi kredit melalui perubahan skema kredit maupun perubahan jadwal pembayaran serta melaksanakan upaya hukum litigasi terhadap debitur yang kurang korporatif.

Tabel berikut ini menunjukkan kolektibilitas kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

(dalam jutaan rupiah, kecuali persentase)

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Nominal	%	Nominal	%
Kategori I: Lancar	5.832.378	81,89	6.176.777	81,76
Kategori II: Dalam Perhatian Khusus	884.487	12,42	941.318	12,46
<b>Kredit Bermasalah</b>				
Kategori III: Kurang Lancar	48.968	0,69	71.278	0,94
Kategori IV: Diragukan	33.573	0,47	31.083	0,41
Kategori V: Macet	322.627	4,53	334.025	4,42
<b>Jumlah Kredit Bermasalah</b>	<b>405.168</b>	<b>5,69</b>	<b>436.386</b>	<b>5,78</b>
<b>Jumlah</b>	<b>7.122.033</b>		<b>7.554.481</b>	

### Pembiayaan Perdagangan (*Trade Finance*)

Beberapa produk pembiayaan perdagangan (*trade finance*) Perseroan antara lain:

- **Transaksi Ekspor**

1. **Advising of Letter of Credit (LC)**

*Advising of Letter of Credit* yaitu penerusan LC ekspor yang diterbitkan oleh bank penerbit di luar negeri kepada penerima LC di Indonesia.

2. **Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)**

SKBDN merupakan pembiayaan oleh Bank kepada eksportir/penjual, berupa pembelian atau pengambilalihan dokumen ekspor ataupun lokal, sesuai dengan syarat dan kondisi dari LC atau SKBDN.

3. **Non LC Financing (Documents against Payment & Documents against Acceptance)**

Produk ini merupakan pembiayaan jangka pendek kepada eksportir/penjual untuk transaksi perdagangan berdasarkan dokumen tanpa LC sesuai dengan persyaratan pembayaran yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

4. **Discounted Under Usance LC**

Produk ini merupakan pembiayaan dengan cara diskonto terhadap penyerahan dokumen wesel ekspor berjangka, berdasarkan Usance LC yang telah diterima dan dijamin pembayarannya terlebih dahulu oleh *Issuing Bank* atau *Accepting Bank*.

5. **Forfeiting**

*Forfeiting* merupakan pembiayaan tanpa hak regres (*without recourse*) berdasarkan dokumen ekspor, atas Usance LC yang telah diaksep dan dijamin pembayarannya terlebih dahulu oleh *Issuing Bank/Accepting Bank*.

6. **Pre Shipment Financing**

*Pre-shipment Financing* merupakan pemberian fasilitas kredit jangka pendek untuk modal kerja nasabah untuk pembelian bahan baku untuk proses barang menjadi barang jadi yang akan diekspor maupun dijual di lokal. Fasilitas ini dapat membantu *cash flow* nasabah berdasarkan penyerahan LC/SKBDN atau *Purchase Order* yang disetujui Bank dan pelunasannya dari hasil negosiasi dokumen ekspor dan lokal.

7. **Outward Documentary Collection**

Bank juga menangani proses penagihan dokumen ekspor non LC kepada importir/pembeli di luar negeri. Dokumen tersebut dapat berupa D/P (*Documents against Payment*) maupun D/A (*Documents against Acceptance*).

- **Transaksi Impor & Lokal**

- a. **Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)**

Penerbitan *Letter of Credit* merupakan pemberian fasilitas pembukaan LC untuk pembelian barang dan atau jasa dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia. Sedangkan penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri merupakan pemberian fasilitas pembukaan SKBDN untuk pembelian barang antar daerah atau antar kota dan pulau dalam wilayah Indonesia. Jenis fasilitas LC/SKBDN yang diberikan:

- *Sight* - Penjual dapat menerima pembayaran segera setelah menyerahkan dokumen yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.
- *Usance* - Penjual akan menerima pembayaran pada waktu yang telah ditentukan sesuai jangka waktu yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.

- b. **Usance Payable at Sight (UPAS)**

Pembeli harus melakukan pembayaran setelah menerima dokumen pengiriman pada waktu yang telah ditentukan sesuai jangka waktu yang disyaratkan dalam LC/SKBDN,

namun Penjual mendapatkan pembayaran segera setelah meyerahkan dokumen pengiriman yang bersangkutan.

**c. Trust Receipt (TR)**

TR merupakan Pembiayaan jangka pendek yang diberikan Bank kepada importir atau pembeli, yang dipergunakan untuk membayar kewajiban atas transaksi perdagangan menggunakan LC/SKBDN.

**d. Shipping Guarantee**

*Shipping Guarantee* merupakan pemberian jaminan oleh Bank kepada Perusahaan Pelayaran untuk mengeluarkan/*release* barang kepada importir sebelum *Original Bill of Lading (B/L)* atau *Airway Bill* diterima. Hal ini untuk menghindari adanya biaya *Demurrage* jika barang tersebut tidak segera dikeluarkan dari pabean dalam waktu yang telah ditentukan.

**e. Inward Documentary for Collection/Bill Collection**

Bank menangani proses penagihan dokumen impor tanpa LC kepada importir/pembeli, termasuk pola pembiayaannya. Penanganan Dokumen tersebut dapat berupa *Documents against Payment (D/P)* maupun *Documents against Acceptance (D/A)*.

### **Bank Garansi dan Standby LC**

Penerbitan Bank Garansi sesuai jenis dan kebutuhannya, yaitu:

- Jaminan Tender (*Bid Bond*), untuk memenuhipersyaratan dalam mengikuti tender/lelang.
- Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*), untuk memproteksi penerima bank garansi atas terjadinya risiko no performane dan risiko keuangan jika kontraktor atau penjamin emisi wanprestasi terhadap pelaksanaan kontrak.
- Jaminan Retensi (*Retention Bond*), untuk menjamin pembayaran dari pemberi kerja oleh penerima bank garansi sebelum tanggal pembayaran atau pelepasan kewajiban menurut kontrak.
- Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond*), untuk menjamin uang muka atas suatu kontrak/proyek yang diterima oleh nasabah.
- Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond*), untuk menjamin penerima bank garansi dari tidak terlaksananya pemeliharaan sesuai kontrak.
- Jaminan Dirjen Bea Cukai (*Custom Bond*), untuk kepentingan Dirjen Bea Cukai dalam rangka penanguhan dan atau pembebasan pembayaran pajak-pajak barang impor.

*Standby LC* adalah Jaminan Pembayaran dalam bentuk LC berkaitan dengan transaksi bisnis nasabah baik dalam maupun luar negeri.

### **Layanan**

• **ATM Perseroan**

ATM Perseroan adalah fasilitas yang diberikan pada nasabah individu untuk kemudahan bertransaksi dengan kartu ATM. Bank bekerjasama dengan jaringan ATM Bersama yang menyediakan akses pada lebih dari 77.000 ATM di Indonesia serta bekerja sama dengan jaringan ATM Prima yang menyediakan akses lebih dari 110.000 ATM di seluruh Indonesia.

• **Digital Banking Perseroan**

MotionBanking merupakan fasilitas yang diberikan pada nasabah individu untuk kemudahan bertransaksi melalui telepon selular yang terhubung dengan koneksi internet. MotionBanking juga telah mendapatkan ijin digital onboarding, sehingga nasabah dapat membuka rekening secara online (digital) tanpa perlu ke cabang.

• **Call Center**

Perseroan menyediakan layanan perbankan 24 jam sehari dan 7 hari seminggu yang dapat diakses dengan menghubungi nomor telepon spesial Bank, 1500188, yang akan menghubungkan nasabah dengan Call Center.

• **eBIZ Banking Perseroan**

MNC eBIZ Banking merupakan layanan online banking berbasis internet (*web based*) bagi nasabah bisnis mulai dari nasabah UKM, Komersial sampai dengan nasabah Korporasi untuk melakukan berbagai transaksi perbankan secara mudah, dimana saja dan kapan saja.

### **Treasury**

Treasury adalah salah satu unit bisnis Perseroan yang memberikan pendapatan *fee based income*. Treasury berperan melaksanakan kegiatan perdagangan dan investasi di pasar uang, selain bertanggung jawab terhadap pengelolaan likuiditas harian Perseroan. Secara khusus Treasury juga berfungsi sebagai pelaksana fungsi lindung nilai terhadap risiko suku bunga, risiko

valuta asing dari berbagai portfolio Perseroan maupun dari berbagai produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah terutama instrumen-instrumen pasar uang global berupa valuta asing dan suku bunga.

### **Valuta Asing**

Valuta Asing merupakan transaksi pertukaran dua mata uang yang berbeda dengan kurs dan tanggal penyerahan yang telah disepakati.

Jenis-jenis transaksi Valuta Asing:

- *Today (TOD)*, tanggal transaksi dan tanggal penyerahan pada hari yang sama.
- *Tomorrow (TOM)*, tanggal penyerahan pada 1 (satu) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *SPOT*, tanggal penyerahan pada 2 (dua) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *FORWARD*, tanggal penyerahan lebih dari 2 (dua) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *SWAP*, gabungan antara dua transaksi beli dan jual dengan tanggal penyerahan kedua transaksi yang berbeda.

### **Bond Retail**

*Bond Retail* merupakan transaksi penjualan atau pembelian surat berharga secara ritel dengan minimum transaksi 100 juta Rupiah atau USD 10.000. *Bond Retail* memberikan kemungkinan bagi nasabah untuk mendapatkan return yang lebih tinggi berupa *interest* dan *capital gain*.

## **2. Prospek Usaha**

### **Prospek Makro Ekonomi**

Kinerja perekonomian global pada awal 2020 dimulai dengan optimisme yang cukup baik, di mana *World Economic Outlook* dari IMF saat itu memperkirakan pertumbuhan ekonomi mencapai 3,3%. Dengan sentimen positif pada awal tahun di mana Amerika Serikat dan Tiongkok melakukan perundingan hubungan dagang tahap pertama dan Brexit pun masuk dalam masa transisi keluar dari Uni Eropa.

Tetapi kondisi ekonomi mulai bergejolak ketika memasuki pertengahan bulan Maret dengan diumumkannya COVID-19 sebagai pandemi global oleh *World Health Organization (WHO)*. Pandemi tersebut membuat banyak negara menerapkan pembatasan perjalanan lintas negara dan menerapkan karantina wilayah (*lockdown*) yang kemudian berdampak pada permintaan global untuk barang dan jasa turun drastis, volatilitas pasar keuangan meningkat dan resesi keuangan global.

Pasar saham dan nilai tukar bergejolak ditengah terjadinya arus modal keluar dari negara berkembang yang sangat tinggi dan cepat, serta peralihan ke *safe heaven assets* khususnya dolar AS. Harga minyak global juga turun tajam lebih dari separuh dari harga di awal tahun. Tekanan yang terjadi pada sektor keuangan global dapat terlihat dari kinerja bursa saham di sejumlah negara maju yang melemah sangat dalam sepanjang tahun 2020. Tekanan yang dihadapi ekonomi global akibat COVID-19 berada pada magnitude yang sangat tinggi dan terburuk sejak krisis keuangan global di 2008/2009.

Pada bulan April 2020 IMF merevisi *World Economic Outlook* menjadi negatif 3% akibat pandemi COVID-19 ini, dan kemudian pada bulan Juni 2020, IMF kembali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi negatif 4,9%. Menjelang kuartal terakhir tahun 2020, perekonomian global mulai menggeliat yang didorong oleh sentimen positif dari pelonggaran pembatasan pergerakan di beberapa negara, pemilihan presiden di Amerika Serikat dimana Joe Biden terpilih sebagai presiden yang menumbuhkan harapan baru bagi para pelaku ekonomi, dan mulai dilakukannya uji coba vaksin COVID-19. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global sampai dengan akhir tahun 2020 sebesar negatif 3,5%.

Memasuki tahun 2021, harapan untuk perbaikan ekonomi global semakin besar dengan dimulainya program vaksinasi COVID-19 di beberapa negara, dan berlanjutnya stimulus kebijakan fiskal dan moneter. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan global diperkirakan menurun didorong oleh ekspektasi positif terhadap prospek perekonomian global seiring dengan ketersediaan vaksin, di tengah kondisi likuiditas global yang besar, suku bunga rendah dan tren pelemahan nilai tukar dolar AS. Perkembangan ini kembali meningkatkan aliran modal ke negara

berkembang. IMF memperkirakan *World Economic Outlook* tahun 2021 akan tumbuh sebesar 5,5%.

Eskalasi dampak pandemi COVID-19 ke Indonesia dimulai sejak pertengahan Maret 2020. Langkah-langkah pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial yang diambil oleh Pemerintah berakibat pada berhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat.

Dampak COVID-19 menekan cukup berat perekonomian Indonesia di semester 1 2020. Pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 2,97% (yoy) pada triwulan I 2020 dan berkontraksi 5,32% (yoy) pada triwulan II 2020. Tekanan ini tidak hanya akibat penurunan ekspor seiring pelemahan ekonomi dan gangguan rantai pasokan dunia, tetapi juga dampak penurunan mobilitas sejalan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kepanikan di pasar keuangan global telah menyebabkan terjadinya pembalikan modal dan peningkatan tekanan pada pasar mata uang, pasar modal dan pasar obligasi di Indonesia. Dalam periode Januari sampai dengan Desember 2020, telah terjadi arus modal keluar dari pasar keuangan Indonesia sebesar Rp142,5 triliun, IHSG melemah tajam hampir 57,1% serta nilai tukar Rupiah yang terapresiasi sekitar 0,57% diakhir Desember 2020. Tekanan inflasi rendah seiring permintaan domestik yang lemah, dengan angka inflasi terjaga di kisaran  $3,0 \pm 1,0\%$ .

Pemerintah Indonesia sepanjang tahun 2020 menerbitkan beragam kebijakan yang responsif, antisipatif dan adaptif dengan kondisi terkini untuk mencegah semakin terpuruknya kondisi perekonomian Indonesia, terutama untuk menyelamatkan sektor yang sangat terdampak pandemi COVID-19. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan total alokasi dana sebesar Rp695,2 triliun, dengan pembagian untuk sektor kesehatan sebesar Rp87,55 Triliun, perlindungan sosial Rp203,90 triliun, insentif usaha Rp120,61 triliun, sektoral kementerian/lembaga serta Pemda Rp106,11 triliun, pembiayaan korporasi Rp53,57 triliun dan UMKM Rp123,46 triliun.

Untuk menggerakkan roda ekonomi pada kuartal keempat pemerintah menerbitkan UU Cipta Kerja (Omnibus Law). Tujuan undang-undang tersebut untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi masyarakat, serta mempermudah investasi terutama luar negeri untuk masuk ke Indonesia, dengan menyederhanakan dan menstandarisasi proses perizinan.

Dalam mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia selama tahun 2020 tercatat lima kali melakukan pemangkasan suku acuan BI 7 Day Reserve Repo Rate (BI-7DRR), sebesar 125 bps menjadi 3,75%. Kebijakan ini diharapkan dapat menurunkan suku bunga pinjaman ke level yang lebih rendah, sehingga pelaku usaha dapat menggencarkan investasi atau melakukan ekspansi hingga akhirnya dapat mendorong produksi. Di samping itu, turunnya suku bunga pinjaman diharapkan dapat memberi stimulus kepada masyarakat untuk tetap menjaga konsumsi.

Pemulihan ekonomi Indonesia terlihat pada semester 2 2020. Berdasarkan data Bank Indonesia, kontraksi pertumbuhan ekonomi di triwulan III berkurang menjadi 3,49% dan di triwulan IV diperkirakan berada pada kisaran negatif 2%. Pemulihan ekonomi diperkirakan akan terus berlanjut pada 2021 didukung dengan kemajuan penanganan COVID-19, termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, stimulus kebijakan makroekonomi, serta berbagai upaya penajaman strategi kebijakan mendukung optimisme penguatan ekonomi tersebut.

Industri perbankan menjadi salah satu industri yang terdampak pandemi COVID-19. Pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial menimbulkan efek domino bagi perekonomian dimana hampir seluruh sektor usaha tertekan akibat terganggunya rantai pasokan dan penurunan konsumsi masyarakat. Kontraksi ekonomi juga berdampak pada meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja. Pada akhirnya seluruh faktor tersebut memberikan tekanan pada aktivitas penyaluran kredit oleh perbankan dan peningkatan angka kredit bermasalah.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan kredit perbankan 2020 berkontraksi 2,41% (yoy) dengan total kredit yang diberikan Bank mencapai Rp5.547,62 triliun. Dampak COVID-19 juga terlihat dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang mulai meningkat pada triwulan II 2020 sebesar 3,11%, dari triwulan sebelumnya sebesar 2,77%. Tren peningkatan rasio

NPL juga terus berlanjut pada triwulan III sebesar 3,15% dan akhirnya turun menjadi 3,06% di triwulan IV.

Selama pandemi, terjadi peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga sebagai akibat dari terbatasnya belanja korporasi dan penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dan perilaku berjaga-jaga (precautionary) akibat pembatasan sosial berskala besar yang diterapkan oleh Pemerintah. Dana Pihak Ketiga tahun 2020 tumbuh 11,11% (yoy), dengan total dana yang berhasil dihimpun mencapai Rp6.665,39 triliun.

Sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. OJK memberikan relaksasi bagi perbankan dalam restrukturisasi kredit berupa penundaan angsuran pokok dan bunga sehingga tidak berdampak negative pada kenaikan kredit bermasalah dan penurunan permodalan.

Dalam upaya meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, selama tahun 2020 Bank Indonesia juga telah memangkas suku acuan BI 7 Day Reserve Repo Rate (BI-7DRR), terakhir sebesar 125 basis poin menjadi 3,75%.

Implementasi program restrukturisasi kredit yang terus berlanjut turut menopang stabilitas sistem keuangan, dan rasio NPL berangsur membaik pada triwulan IV 2020 menjadi 3,06%. Permodalan bank tetap tinggi tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR) bank yang berada pada level 23,89%. Likuiditas perbankan sebagaimana tercermin pada rasio AL/DPK terus meningkat dan mencapai level 31,67%.

Kinerja perbankan tetap terjaga didukung efisiensi dan profitabilitas yang tetap baik, tercermin dari indikator efisiensi, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 86,04%, dan indikator profitabilitas, rasio Net Interest Margin (NIM) dan return on assets (ROA), yang terjaga di level 4,29% dan 1,63% pada November 2020. Peningkatan likuiditas bank terutama dalam bentuk kepemilikan SPN dan SBN diperkirakan turut membantu menahan penurunan profitabilitas akibat perlambatan pertumbuhan kredit dan peningkatan pembentukan cadangan seiring kecenderungan peningkatan risiko.

Pandemi COVID-19 juga mengubah kebiasaan spending masyarakat. Dengan pembatasan sosial berskala besar, transaksi e-commerce tumbuh signifikan 29,6% (yoy) dari tahun sebelumnya dan mendorong transaksi digital banking. Nilai transaksi digital banking mencapai Rp2.774,5 triliun atau tumbuh 13,91% (yoy) pada Desember 2020. Volume digital banking juga terus meningkat dan mencapai Rp513,7 juta transaksi atau tumbuh 41,53% (yoy) pada Desember 2020.

Peningkatan transaksi juga ditopang metode pembayaran yang makin mudah yang tercermin pada penggunaan Uang Elektronik sebagai metode pembayaran utama dengan pangsa pasar 41,71% pada triwulan IV 2020, menggeser posisi transfer bank. Digitalisasi system pembayaran juga tercermin pada perluasan QRIS, khususnya untuk UMKM dan perdagangan ritel. Pada tahun 2020 penggunaan QRIS telah menyambungkan sekitar 5,8 juta merchant ritel secara nasional.

### **3. Prospek Industri Perbankan**

Industri perbankan menjadi salah satu industri yang terdampak pandemi COVID-19. Pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial menimbulkan efek domino bagi perekonomian dimana hampir seluruh sektor usaha tertekan akibat terganggunya rantai pasokan dan penurunan konsumsi masyarakat. Kontraksi ekonomi juga berdampak pada meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja. Pada akhirnya seluruh faktor tersebut memberikan tekanan pada aktivitas penyaluran kredit oleh perbankan dan peningkatan angka kredit bermasalah.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan kredit perbankan 2020 terkontraksi 2,41% (yoy) dengan total kredit yang diberikan Bank mencapai Rp5.547,62 triliun. Dampak COVID-19 juga terlihat dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang mulai meningkat pada triwulan II 2020 sebesar 3,11%, dari triwulan sebelumnya sebesar 2,77%. Tren peningkatan rasio NPL juga terus berlanjut pada triwulan III sebesar 3,15% dan akhirnya turun menjadi 3,06% di triwulan IV.

Selama pandemi, terjadi peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga sebagai akibat dari terbatasnya belanja korporasi dan penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dan perilaku berjaga-jaga (*precautionary*) akibat pembatasan sosial berskala besar yang diterapkan oleh Pemerintah. Dana Pihak Ketiga tahun 2020 tumbuh 11,11% (yoy), dengan total dana yang berhasil dihimpun mencapai Rp6.665,39 triliun.

Sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional, OJK kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. OJK memberikan relaksasi bagi perbankan dalam restrukturisasi kredit berupa penundaan angsuran pokok dan bunga sehingga tidak berdampak negative pada kenaikan kredit bermasalah dan penurunan permodalan.

Dalam upaya meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, selama tahun 2020 Bank Indonesia juga telah memangkas suku acuan BI 7 Day Reserve Repo Rate (BI-7DRR), terakhir sebesar 125 basis poin menjadi 3,75%.

Implementasi program restrukturisasi kredit yang terus berlanjut turut menopang stabilitas sistem keuangan, dan rasio NPL berangsur membaik pada triwulan IV 2020 menjadi 3,06%. Permodalan bank tetap tinggi tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR) bank yang berada pada level 23,89%. Likuiditas perbankan sebagaimana tercermin pada rasio AL/DPK terus meningkat dan mencapai level 31,67%.

Kinerja perbankan tetap terjaga didukung efisiensi dan profitabilitas yang tetap baik, tercermin dari indikator efisiensi, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 86,04%, dan indikator profitabilitas, rasio Net Interest Margin (NIM) dan return on assets (ROA), yang terjaga di level 4,29% dan 1,63% pada November 2020. Peningkatan likuiditas bank terutama dalam bentuk kepemilikan SPN dan SBN diperkirakan turut membantu menahan penurunan profitabilitas akibat perlambatan pertumbuhan kredit dan peningkatan pembentukan cadangan seiring kecenderungan peningkatan risiko.

Pandemi COVID-19 juga mengubah kebiasaan spending masyarakat. Dengan pembatasan sosial berskala besar, transaksi e-commerce tumbuh signifikan 29,6% (yoy) dari tahun sebelumnya dan mendorong transaksi digital banking. Nilai transaksi digital banking mencapai Rp2.774,5 triliun atau tumbuh 13,91% (yoy) pada Desember 2020. Volume digital banking juga terus meningkat dan mencapai Rp513,7 juta transaksi atau tumbuh 41,53% (yoy) pada Desember 2020.

Peningkatan transaksi juga ditopang metode pembayaran yang makin mudah yang tercermin pada penggunaan Uang Elektronik sebagai metode pembayaran utama dengan pangsa pasar 41,71% pada triwulan IV 2020, menggeser posisi transfer bank. Digitalisasi system pembayaran juga tercermin pada perluasan QRIS, khususnya untuk UMKM dan perdagangan ritel. Pada tahun 2020 penggunaan QRIS telah menyambungkan sekitar 5,8 juta merchant ritel secara nasional.

#### **4. Strategi Usaha**

Untuk mendukung pengembangan aplikasi MotionBanking sebagai *digital banking application* yang paling terintegrasi, manajemen Perseroan merencanakan beberapa strategi seperti berikut:

##### **a. Pengintegrasian**

Pengembangan aplikasi MotionBanking, termasuk pengembangan penilaian kredit berbasis *Artificial Intelligence* dan integrasi MotionPay dan kartu kredit virtual (Visa & Mastercard) dan *Financial Technology* terkait lainnya.

Pengembangan MotionBanking akan dilakukan secepat mungkin dengan memanfaatkan ekosistem MNC Group yang memiliki basis user terbesar di Indonesia, lebih dari 390 juta basis user di MNC Group, antara lain:

- 1) Lebih dari 9 juta pelanggan TV berbayar yang telah terdaftar, dengan tambahan 3-4 juta pelanggan baru setiap tahun.
- 2) Lebih dari 70 juta *Monthly Active User* (MAU) dari layanan *Over The Top* (OTT) seperti RCTI+ & Vision+.
- 3) Lebih dari 53% pangsa pasar yang menjadi pemirsa TV *Free To Air* (FTA).

- 4) Lebih dari 75 juta MAU dari portal berita MNC Group.
  - 5) Lebih dari 253 juta *User base* akun sosial media MNC Group di YouTube, Facebook dan Tiktok dengan traffic yang dihasilkan saat ini hampir mencapai 45 miliar *views*.
  - 6) Koneksi ke hampir 400 artis dan entertainer papan atas dalam naungan MNC Group, yang siap menjadi influencer atau brand ambassador untuk MotionBanking.
- b. Sejalan dengan fokus Perseroan untuk meningkatkan komposisi dana murah (CASA), Perseroan terus berinovasi untuk mengembangkan MotionBanking sehingga dapat menjawab tantangan kebutuhan nasabah dan untuk memperluas jangkauan Perseroan kepada masyarakat. Pengembangan yang akan dilakukan antara lain penambahan fitur pembukaan rekening secara online yang dapat mempermudah masyarakat yang ingin membuka rekening tabungan/deposito sehingga tidak perlu datang ke kantor Cabang.
  - c. Perseroan akan terus menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit Perseroan akan terus dilakukan secara selektif dan hati-hati, dengan fokus pada sektor-sektor yang mampu bertahan dalam situasi pandemi COVID-19.

## 5. Strategi Pemasaran

Perseroan telah meluncurkan platform perbankan digital yang bernama MotionBanking. MotionBanking hadir untuk menjawab tantangan dari perubahan perilaku masyarakat dalam berinteraksi seiring pesatnya perkembangan transaksi digital dan e-commerce, serta dampak dari pembatasan sosial akibat COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk tetap di rumah, sehingga diperlukan adanya suatu platform digital yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat dengan cepat, dan aman. MNC Bank telah mendapatkan izin digital onboarding dari OJK. Dengan izin ini, nasabah dapat membuka rekening simpanan di MNC Bank secara online (digital) tanpa perlu datang atau berinteraksi secara fisik ke cabang. MNC Bank seperti mempunyai cabang di seluruh dunia dimana seluruh basis user Media yang tadinya tidak terjangkau oleh cabang-cabang MNC Bank saat ini dapat dijangkau untuk diberikan dan ditawarkan layanan-layanan produk MotionBanking yang bersinergi dengan produk MNC Media dan produk MNC Financial Services lainnya.

Tahun 2021, Perseroan fokus pada peningkatan komposisi dana murah atau CASA (*Current Account Saving Account*). Program Tabungan seperti Tabungan Berhadiah, Tabungan Arisan dan Tabungan yang di-bundling dengan Deposito menjadi strategi Bank untuk peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya dana murah.

Perseroan terus melakukan inovasi pengembangan platform digital yang sudah dimiliki yaitu aplikasi *digital banking* MotionBanking, yang diharapkan dapat mendukung upaya akuisisi nasabah untuk meningkatkan dana murah Bank dan meningkatkan kontribusi *fee-based income*. Dalam mendukung upaya akuisisi nasabah, Perseroan:

- meluncurkan layanan pembukaan rekening secara *online* melalui MotionBanking;
- meningkatkan fungsi atau fitur aplikasi *digital banking* MotionBanking; dan
- bermaksud melakukan kerjasama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk menjadi bank administrator Rekening Dana Nasabah (RDN).

Dengan adanya layanan digital, produktivitas di MNC Bank akan meningkat secara signifikan dikarenakan MNC Bank tidak perlu menambah kantor cabang sehingga keuntungan MNC Bank akan meningkat secara substansial.

## 6. Persaingan Usaha

Di industri perbankan nasional, Perseroan termasuk dalam kelompok Bank BUKU II, yaitu bank dengan modal inti antara Rp1 triliun hingga Rp5 triliun. Perbandingan pangsa pasar yang disajikan dalam laporan ini adalah dengan membandingkan kinerja Perseroan dengan Bank BUKU II.

Secara umum, pangsa pasar Perseroan tahun 2020 mengalami peningkatan dilihat dari aspek penghimpunan dana pihak ketiga dan jumlah aset Bank. Pangsa pasar kredit menurun tipis dibandingkan tahun sebelumnya karena tahun 2020 Bank fokus pada penyelamatan debitur yang terdampak COVID-19 melalui restrukturisasi kredit dan penyaluran kredit yang lebih selektif untuk sektor-sektor yang tidak terdampak COVID-19.

Perseroan kemungkinan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih luas atau peminjaman dengan limit yang lebih besar atau memiliki sumber daya keuangan dan lainnya yang lebih besar daripada Perseroan. Banyak lembaga keuangan akan bersaing untuk mendapat target nasabah yang sama dengan target Perseroan, dan banyak institusi yang memiliki akses kepada pemerintah atau grup bisnis dengan sumber keuangan yang lebih besar.

Posisi Perseroan dalam persaingan usaha industri bank umum selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	MNCB	Industri	MNCB	Industri
Total Aset	11.652	897.206	10.608	905.190
Total Kredit	7.122	539.011	7.554	569.146
Total Dana Pihak Ketiga	9.207	648.871	8.431	621.089

\* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol 19 No. 04 Mei 2021

Strategi Perseroan dalam menghadapi persaingan di industri bank umum antara lain dengan memperkuat struktur permodalan Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas VIII sehingga dengan modal yang kuat, Perseroan mampu mengembangkan produk dan layanan menjadi lebih bervariasi. Strategi lainnya adalah bersinergi dengan seluruh perusahaan di MNC Grup, mengembangkan struktur organisasi dan potensi karyawan untuk menciptakan proses bisnis yang efektif dan efisien, melakukan penataan *distribusi channel* serta gencar dalam memasarkan produk.

## EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan yang bersumber dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global Nexia International) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA dengan pendapat wajar, untuk semua hal yang material.

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2020	2019
<b>EKUITAS</b>		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 21.785.059.005 saham seri A pada tahun 2020 dan 2019, dan saham seri B □ 3.548.237.308 dan 3.548.236.258 pada tahun 2020 dan 2019	2.355.918	2.355.918
Tambahan modal disetor - bersih	(2.552)	(2.552)
Penghasilan komprehensif lain	34.114	5.565
Defisit	(836.243)	(799.481)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.551.237</b>	<b>1.559.450</b>

### Tahun 2020

Struktur permodalan, susunan pemegang saham serta posisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No.23 tanggal 22 Januari 2020, terjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari hasil PMHMETD VII yang telah dikonversi menjadi saham sebanyak 1.908.236.258 (satu miliar sembilan ratus delapan juta dua ratus tiga puluh enam ribu dua ratus lima puluh delapan) saham atau sebanyak Rp95.411.812.900 (sembilan puluh lima miliar empat ratus sebelas juta delapan ratus dua belas ribu sembilan ratus Rupiah).

Kemudian terjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 22 tanggal 18 Desember 2020, yang merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri V Perseroan sebanyak 1.050 (seribu lima puluh) saham Seri B atau sebanyak Rp52.500 (lima puluh dua ratus Rupiah). Sehingga jumlah sahamnya menjadi Rp2.355.917.765.900 (dua triliun tiga ratus lima puluh lima miliar sembilan ratus tujuh belas juta tujuh ratus enam puluh lima ribu sembilan ratus Rupiah).

## **Tahun 2019**

Struktur permodalan, susunan pemegang saham serta posisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 23 tanggal 15 Oktober 2019.

Penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan diatas merupakan hasil jumlah Waran Seri III yang telah dikonversikan menjadi saham sebanyak 4.922 (empat ribu sembilan ratus dua puluh dua) saham atau sebanyak Rp492.200 (empat ratus sembilan puluh dua ribu dua ratus Rupiah).

Apabila perubahan ekuitas Perseroan yang terjadi akibat adanya PMHMETD VIII Sebanyak-banyaknya 14.234.614.922 (empat belas miliar dua ratus tiga puluh empat juta enam ratus empat belas ribu sembilan ratus dua puluh dua) saham seri B dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham atau sebesar 33.33% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD VIII sehingga dengan harga pelaksanaan sebesar Rp318,- setelah dikurangi biaya emisi, maka proforma ekuitas berdasarkan posisi ekuitas sebagai berikut:

*(dalam jutaan rupiah)*

Keterangan	31 Desember 2020		
	Sebelum HMETD	HMETD	Proforma Setelah HMETD
<b>EKUITAS</b>			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
Modal ditempatkan dan disetor penuh ditambah dengan efek yang belum dilaksanakan yaitu Waran seri IV sebesar 273.580.205 saham dengan nilai nominal Rp100,- dan Waran seri V sebesar 2.862.285.378 saham dengan nilai nominal Rp50,-	2.526.390	711.731	3.238.121
Tambahkan modal disetor - bersih	(2.552)	3.813.316	3.810.764
Penghasilan komprehensif lain	34.114		34.114
Defisit	(836.243)		(836.243)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.721.709</b>		<b>6.246.756</b>

## **KEBIJAKAN DIVIDEN**

Perseroan akan membayarkan dividen secara tunai kepada seluruh pemegang saham apabila pada tahun buku yang bersangkutan Perseroan membukukan laba bersih dan laba ditahan yang positif dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan, peraturan perundang-undangan, dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan. Manajemen Perseroan merencanakan melakukan pembayaran dividen kas sampai dengan 25% dari laba bersih Perseroan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

## **PERPAJAKAN**

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS VIII INI DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS VIII INI.

## **LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL**

Akuntan Publik : Kanaka Puradiredja, Suhartono  
Konsultan Hukum : Jusuf Indradewa & Partners Legal Consultant  
Notaris : Kantor Notaris Aulia Taufani, S.H.,  
Biro Administrasi Efek : PT BSR Indonesia

## **TATA CARA PEMESANAN SAHAM DAN/ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS**

Dalam rangka PMHMETD VIII Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PMHMETD VIII sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD VIII PT Bank MNC Internasional Tbk No. 29 tanggal 11 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Akta Addendum

Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD VIII PT Bank MNC Internasional Tbk No.1 tanggal 2 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, selaku Notaris pengganti Aulia Taufani S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan

Sehubungan dengan anjuran Pemerintah untuk menjaga jarak aman (social distancing) dan menghindari kerumunan disatu titik guna meminimalisir penyebaran penularan virus Corona (Covid-19) serta tetap memperhatikan pelayanan terhadap calon investor, maka Perseroan, dan Biro Administrasi Efek membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa Penawaran Umum sebagai berikut:

## 1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 10 September 2021 pukul 15.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 2 Saham Lama berhak atas 1 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan nilai nominal Rp50 setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp318 setiap saham.

Apabila terdapat pecahan atas HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI. Pemesan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha, baik Indonesia atau Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftarkan Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 10 September 2021.

## 2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 13 September 2021.

Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di kantor BAE, dengan alamat:

**PT BSR Indonesia**  
Gedung Sindo Lantai 3  
Jl.KH.Wahid Hasyim No.38, Jakarta Pusat 10340  
Telpon : 021 31181811, Fax : 021 3927721  
U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercatat dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 14 September 2021 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000 dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

### 3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

#### A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
  - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
  - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
  - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
  - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
  - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD kedalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD. Selambat-lambatnya 2 Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

#### B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
  - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
  - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
  - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;

- d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
- e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
  - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efekatas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
  - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan kedalam Penitipan Kolektif.

#### 4. Pemesanan Saham Baru

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 27 September 2021.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000 dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 29 September 2021 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-2019) dan SP16/DHMS/OJK/III/2020 Tentang Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid di Industri Jasa Keuangan, maka Perseroan dan Biro Administrasi Efek membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa penawaran sebagai berikut:

Seluruh proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa penawaran dilakukan secara elektronik untuk menghindari kerumunan dan kontak fisik. Biro Administrasi Efek hanya akan melayani pemesanan dengan prosedur sebagai berikut:

- Pemesan dapat melakukan permintaan formulir pesan tambah dengan mengirimkan email permintaan ke alamat [babp.hmetd@bsrindonesia.com](mailto:babp.hmetd@bsrindonesia.com) dengan subject "PERMINTAAN FORM PESAN TAMBAH";
- Email yang akan diikutkan dalam proses pemesanan adalah email yang diterima pada pukul 09.00 - 16.00 WIB;
- Pengembalian dapat dilakukan melalui email ke alamat email yang tercantum, dengan subject "PENGEMBALIAN FORM PESAN TAMBAH";
- Pengembalian harus Melampirkan syarat syarat antara lain fotocopy KTP, bukti penebusan right dari KSEI dan bukti transfer pemesanan tambahan beserta dengan Form penyetoran efek dari KSEI (dalam bentuk soft copy).

Pemesan akan mendapatkan email balasan yang berisikan:

- Konfirmasi penerimaan dokumen;
- Informasi tolakan karena persyaratan tidak lengkap.

Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut tidak akan dilayani. Setiap pemesan saham harus telah memiliki rekening efek pada perusahaan efek/bank kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening pada KSEI.

## 5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 30 September 2021 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD VIII ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD VIII ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;
- c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD. Manajer penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus, dan Peraturan No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. Laporan hasil pemeriksaan

tersebut wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal penjatahan berakhir sesuai dengan POJK 32 pasal 41.

#### **6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan**

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PMHMETD VIII yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

**PT Bank MNC Internasional Tbk**  
**KCP MNC Tower**  
**MNC Tower Lt GF, Jl. Kebon Sirih Kav 17-19 Jakarta Pusat**  
**No Rekening: 100.01.089001705.4**  
**Atas Nama: Penawaran Umum Terbatas VIII - 2021**

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 29 September 2021. Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PMHMETD VIII ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

#### **7. Bukti tanda terima Pemesanan Pembelian Saham**

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari *C-BEST* melalui Pemegang Rekening.

#### **8. Pembatalan Pemesanan Saham**

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PMHMETD VIII yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

#### **9. Pengembalian Uang Pemesanan**

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 4 Oktober 2021. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 4 Oktober 2021 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat suku bunga jasa giro rata-rata Rupiah Bank MNC, yang diperhitungkan sejak tanggal 4 Oktober 2021 sampai dengan tanggal dimana uang tersebut dikembalikan. Apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan maka Perseroan tidak membayar bunga atas keterlambatan tersebut.

Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekening atas nama pemesan sehingga pemesan tidak dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di:

**PT BSR Indonesia**  
Gedung Sindo Lantai 3  
Jl.KH.Wahid Hasyim No.38, Jakarta Pusat 10340  
Telpon : 021 31181811, Fax : 021 3927721  
U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi badan hukum/lembaga) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotokopi KTP atau tanda bukti diri. Pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

#### **10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek**

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-selambatnya 2 Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 - 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 16 September 2021 sampai tanggal 29 September 2021. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil tanggal 30 September 2021. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris
- c. atau pengurus yang masih berlaku;
- d. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp10.000 dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- e. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

#### **11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan**

Jika saham yang ditawarkan dalam PMHMETD VIII tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa sisa saham tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

## 12. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri/ dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen melalui:

**PT BSR Indonesia**  
Gedung Sindo Lantai 3  
Jl.KH.Wahid Hasyim No.38, Jakarta Pusat 10340  
Telpon : 021 31181811, Fax : 021 3927721  
U.p. Corporate Action

dengan membawa:

- a. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank
- c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi badan hukum/lembaga)
- d. Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000 dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan).

Waktu pendaftaran :

Tanggal : 14 – 27 September 2021  
Pukul : 09.00 - 15.15 WIB

Formulir Pemesanan Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 29 September 2021.

### PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan formulir lainnya akan tersedia untuk para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan per tanggal 10 September 2021 sampai dengan pukul 15.15 WIB dan dapat diambil dengan cara menunjukkan asli kartu tanda pengenal (KTP/paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada Perseroan dan BAE Perseroan:

**Perseroan:**  
**PT Bank MNC Internasional Tbk**  
Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8  
Jl. Kebon Sirih Raya No. 27  
Jakarta Pusat 10340  
Tel. (+ 62 21) 2980 5555- Fax. (+ 62 21) 3983 6700  
[www.mncbank.co.id](http://www.mncbank.co.id)

**Biro Administrasi Efek:**  
**PT BSR Indonesia**  
Gedung Sindo Lantai 3  
Jl.KH.Wahid Hasyim No.38  
Jakarta Pusat 10340  
Telpon : 021 31181811  
Fax : 021 3927721  
U.p. Corporate Action